EFEKTIVITAS TEKNIK TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII.8 MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SUMATERA THAWALIB PARABEK

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Sidang Munaqasah Guna Memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh :

ILHAMDI
2615121

Pembimbing I:

Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd
NIP. 19740210 200501 1 007

Pembimbing II:

Yeni Afrida, M.Pd
NIP. 19890810 201903 2 007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2019 M/1441 H

ABSTRAK

Ilhamdi, NIM. 2615121, Skripsi ini berjudul **"Efekifitas Teknik Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa".** Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi Tahun 2019.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak/dorongan dalam belajar yang menyebabkan siswa berusaha melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya serta mencapai hal yang diinginkan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya indikasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, siswa cenderung pasif ketika kegiatan tanya jawab, siswa kurang tertarik mengerjakan kegiatan yang diberikan, siswa cenderung diam saat ditanya mengenai harapan dan cita-cita mereka, dan siswa masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan teman untuk menyelesaikan tugasnya. Guru mata pelajaranpun kewalahan dalam mengatasi masalah tersebut dan belum memiliki cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu salah satu tindakan yang bisa dilakukan untuk mengatasi motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan menggunakan teknik token ekonomi, yaitu teknik pemberian penghargaan berupa benda nyata yang disertai dengan pemberian pengukuh idaman di akhir kegiatan.

Metode penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen. Penelitian pre-eksperimen dilakukan untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa dengan pemberian perlakuan menggunakan teknik token ekonomi. Rancangan penelitiannya menggunakan jenis *The One Group Pretest-Posttest.* Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII.8 yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *puposive sampling* dengan pertimbangan dan saran dari Guru BK dan hasil observasi awal yang berjumlah 12 yang diindikasikan motivasi belajarnya rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan intrumen angket motivasi belajar dan skor jawaban menggunakan alternatif jawaban dari skala *Likert*.

Hasil *pretest* menunjukkan nilai meannya 114,42 dan mediannya 117,50 sedangkan hasil *posttest* nilai meannya 191,83 dan mediannya 190,50. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Sig. p-*value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik token ekonomi. Artinya motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah pemberian teknik token ekonomi kepada siswa kelas VII.8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sumatera Thawalib Patabek. Diharapkan siswa lebih mampu meningkatkan motivasi belajarnya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Guru mata pelajaran beserta wali kelas dan guru BK juga diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Token Ekonomi, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat dan karunia-Nya serta petunjuk yang memberikan jalan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektifitas Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sumatera Thawalib Parabek". Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Alqur'an dan sunnah sebagai petunjuk menuju jalan kebenaran dan kebahagiaan di dunia sampai akhir zaman. Juga kepada seluruh *ahlul baith* dan sahabat-sahabat beliau yang selalu membantu perjuangan dalam menegakkan agam Islam di bumi Allah SWT.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari bantuan dari berbagai pihak terutama kepada keluarga penulis yakni Ayahanda **Muslim** dan Ibunda **Erniati** yang telah memberikan kasih tiada tara, mengasuh, memotivasi lahir bathin serta mendidik dengan penuh cinta agar penulis menjadi manusia yang berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak. Tak lupa juga penulis mengucakan terima kasih kepada kakak-kakak tercinta (**Izal Muslim, Fitrah bin Muslim, dan Yuldefita)**

yang setia membantu dan memberi semangat kepada penulis dan seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Rida Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak/Ibu Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah memberi nasehat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi serta arahan dan bantuan dalam penyelesaia skripsi ini.
6. Ibu Yeni Afrida, M.Pd sebagai Pembimbing II yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Segenap Bapak/Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
8. Pimpinan dan seluruh staf perpustakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang turut memberikan pelayanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sumatera Thawalib Parabek (Ustadzah Nofitri, S.Ag, M.Pd) beserta jajaran yang telah memperkenankan penulis melakukan observasi dan penelitian selama lebih kurang 2 bulan di MTs Sumatera Thawalib Parabek.
10. Ustadz/Ustadzah majlis guru MTs Sumatera Thawalib Parabek yang telah berpartisipasi dan memberikan kesempatan waktunya kepada penulis dalam memperoleh data-data dan informasi sebagai penunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ustadzah Khaira Annisa, S.Pd selaku wali kelas VII.8 dan Ustadzah Nurhapidali, S.Pd.I selaku Guru BK yang telah membantu penulis dalam penyusunan kegiatan dan pengumpulan data guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 khususnya teman-teman BK D, atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.
13. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mendo'akan semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima dan dilipat gandakan oleh Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya sehingga mendapat kemudahan, kebaikan, dan lindungan Allah SWT. *Aamiiin yaa Rabbal 'Aalamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan kekhilafan dalam skripsi ini baik dari segi isi ataupun teknis penulisannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bukittinggi, September 2019

Ilhamdi
NIM. 2615121

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN

A. L
atar Belakang Masalah 1
B. I
dentifikasi Masalah 11
C. ..... B
atasan Masalah 12
D. ..... R
umusan Masalah 12
E. ..... T
ujuan Penelitian 12
F. ..... M
anfaat Penelitian 12
G. ..... P
enjelasan Judul 13
H. ..... S
istematika Penulisan 15

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. ..... T
oken Ekonomi 17
1. ..... P
engertian Token Ekonomi 18
2. ..... T
ujuan Token Ekonomi 19

3. ..... P
rinsip-prinsip Token Ekonomi 20
4. L
angkah-langkah Pelaksanaan Token Ekonomi.....22
5. ..... K
elebihan dan Kelemahan Token Ekonomi 26
B. ..... M
otivasi Belajar.....27
1. ..... P
engertian Motivasi Belajar 27
2. C
iri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar.....29
3. ..... F
ungsi Motivasi Belajar 31
4. ..... J
enis-jenis Motivasi Belajar.....32
5. ..... F
aktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....36
6. C
ara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 38
7. ..... P
eningkatan Motivasi Belajar melalui Token Ekonomi 42
B. ..... P
enelitian yang Relavan 43
C. ..... K
erangka Pikir 46
D. ..... H
ipotesis Tindakan 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....48
B. .....D
esain Penelitian 49
C. V
ariabel Penelitian.....50
D. .....T
empat dan Waktu Penelitian.....51
1. Tempat Penelitian.....51
2. Waktu penelitian 51
E. .....P
opulasi dan Sampel Penelitian..... 51
1. ..... P
opulasi 51
2. ..... S
ampel.....52

F. Teknik Pengumpulan Data 54
1. ..... K
uisioner (angket) 54
a. V
aliditas 56
b. ..... R
eliabilitas 58
2. Observasi 61
G. Rancangan *Treatment*.....62
H. Teknik Analisis Data 73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....76
1. Deskripsi Pre-Eksperimen Penelitian.....76
2. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil *Treatment*.....78
B. Uji Hipotesis 105
C. Pembahasan 106
D. Keterbatasan Penelitian 110

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 111
B. Saran..... 112

DAFTAR KEPUSTAKAAN 114

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Dari IAIN Bukittinggi.....116

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Camat Banuhampu.....117

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sumatera Thawalib Parabek.....118

Lampiran 4: Surat Keputusan (SK) Pembimbing 119

Lampiran 5: Kisi-Kisi Angket Uji Coba 120

Lampiran 6: Pernyataan Angket Uji Coba 121

Lampiran 7: Hasil Validasi Dengan Dosen Ahli.....126

Lampiran 8: Tabulasi Hasil Uji Coba 154

Lampiran 9: Validitas Dan Reliabilitas.....156

Lampiran 10: Pedoman Observasi Perilaku Motivasi Belajar 161

Lampiran 11: Tabulasi Hasil Observasi Perilaku Motivasi Belajar.....162

Lampiran 12: Kisi-Kisi Angket *Pretest* Dan *Posttest*.....166

Lampiran 13: Pernyataan Angket *Pretest* Dan *Posttest* 167

Lampiran 14: Hasil Olahan Spss *Pretest* Dan *Posttest*.....175

Lampiran 15: Rencana Penyelenggaraan Kegiatan (RPK)

Teknik Token Ekonomi 177

Lampiran 16: Dokumentasi Dan Kartu Token Siswa 191

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 : Populadi Penelitian 52
Tabel 3.2 : Sampel Penelitian 53
Tabel 3.3 : Model Kualifikasi Jawaban Angket.....55
Tabel 3.4 : Tabel Uji Validitas Empiris 58
Tabel 3.5 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....60
Tabel 3.6 : *Reliability Statistics* 60
Tabel 3.7 : Target Perilaku Token Ekonomi.....65
Tabel 3.8 : Pengukuh Idaman Program Token Ekonomi.....67
Tabel 3.9 : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian 71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Alur Penelitian Eksperimen 46
Gambar 3.1 : *One Group Pretest-Posttest Design* 49

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan daya penggerak ataupun dorongan yang menyebabkan seseorang berusaha melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya serta mencapai hal yang diinginkan. Dengan adanya motivasi seseorang akan terdorong untuk bertindak sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan dan didapatkan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.[1]

Motivasi yang berasal dari kata motif juga dapat diartikan sebagai latar belakang seseorang melakukan tindakan ataupun perlakuan dalam kesehariannya. Hal ini juga dikemukakan oleh McDonald bahwa motivasi adalah,"*Motivation is energy change within the person charactherized by affecttive arousal and anticipatory goal reactions"*. "Motivasi adalah suatu

[1] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 3.

perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi unutk mencapai tujuan".[2]

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan yang telah ada didalam diri setiap individu yang menjadi daya penggerak dan pendorng seseorang melakukan apapun yang telah dipersepsikan sebagai suatu hal yang diinginkan dan harus diperoleh.

Motivasi secara umum terbagi atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang (dalam hal ini siswa) sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.[3]

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi dasar pembentukan motivasi. Sedangakn motivasi ektrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri yang akan membantu mengembangkan motivasi intrinsik. Motivasi ini biasanya datang dari lingkungan sekitar dimana individu tersebut berada.

[2] McDonald dalam Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar &Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 173.
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hal. 153.

Dalam kesehariannya seorang individu tidak bisa terlepas dari yang yang namanya motivasi karena segala upaya dan tindakan yang akan dilakukan pasti memiliki latar belakang tertentu yang ingin dicapai. Begitupun yang terjadi di lingkungan sekolah ketika seorang siswa mengikuti proses pembelajaran. Motivasi tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis saja, namun juga dengan apa yang dikatakan dengan kebutuhan psikologis seseorang. Apalagi bagi seorang siswa yang berada di lingkungan pendidikan kebutuhan psikologis diharapkan dapat terpenuhi dengan baik.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan juga dapat membantu dalam memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak cuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.[4] Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin besar motivasi yang dimiliki maka kemungkinan hasil yang diperoleh akan lebih baik, namun jika semakin kecil motivasi yang dimiliki kemungkinan hasil yang didapat juga akan semakin kecil.

[4] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 83.

Motivasi juga sangat penting peranannya dalam proses pembelajaran dan juga harus berkembang secara dinamis. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar menarik.[5]

Motivasi sangat menentukan kualitas perilaku siswa. Berkembang atau tidaknya motivasi siswa dapat terlihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan oleh kesungguhan, ketekunan, dan perhatiannya dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses *"trial and error"*. Ia mengatakan, bahwa belajar dengan *"trial and eror"* itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan siswa dalam belajar diperlukan motivasi.[6] Berarti motivasi disini juga bisa dikatakan sebagai motor penggerak pada siswa yang akan mampu mengarahkannya ke tujuan yang diinginkan.

[5] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 23.

[6] Thorndike dalam Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 205.

Dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diteliti sebab-sebabnya. Sebab tersebut biasanya bermacam-macam, bisa karena kurang tertarik dengan kegiatan yang diberikan, bisa karena siswa tidak merasa senang, sakit atau lapar dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena tidak ada perubahan energi dalam diri siswa, afeksi siswa tidak terangsang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan karena kurang memiliki semangat untuk terus belajar. Keadaan ini perlu diadakan dorongan yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam diri siswa.[7]

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[8] Hal ini menggambarkan kondisi yang seharusnya dialami oleh siswa baik dalam belajarnya ataupun motivasi yang dimilki.

Namun yang terjadi saat ini bertolak belakang dengan indikator-indikator diatas. Siswa yang berada di lingkungan sekolah terkadang tidak

[7] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 75.

[8] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 23

memiliki hasrat yang sama untuk berhasil. Guru dan lingkunganpun terkadang sangat jarang memberikan sebuah *punishmant* yang dapat membantu dan mengembangkan tumbuhnya motivasi. Terkadang siswa-siswa disekolah belum memahami mengenai cita-cita mereka sehingga tidak ada harapan untuk mewujudkannya. Guru yang mengajarpun juga kewalahan dalam menciptakan media dan metode yang menarik minat siswa untuk belajar. Yang paling memprihatinkan adalah ketika lingkungan tempat tinggal yang seharusnya menjadi wadah pengembangan diri tidak mendukung kegiatan belajar siswa dan malah memberikan rasa tidak nyaman dan kondisi yang tidak kondusif. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa sangat rendah dan tidak dinamis.[9]

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti pada tanggal 13-15 Oktober 2018, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kurang terlihat dari kegiatan awal sampai akhir di Kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek. Sehingga dapat diindikasikan bahwa motivasi belajar siswa belum meningkat. Kondisi tersebut terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, sekitar 12 dari 33 siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan. 7 siswa diantaranya cenderung pasif ketika kegiatan tanya jawab dan 5 siswa lainnya kurang tertarik mengerjakan kegiatan yang diberikan dengan menunjukkan sikap malas, dan bosan. Ketika ditanya mengenai harapan dan cita-cita yang dimilki siswa cenderung diam. Sebagian siswa sudah mampu mengerjakan

[9] Hasil Observasi pada Sabtu, 13 Oktober 2018.

tugas sampai selesai, namun sebagian siswa masih sering meminta bantuan guru atau cenderung mengandalkan teman untuk menyelesaikan tugasnya. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti proses pembelajaran masih tergolong rendah.

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong siswa untuk melakukan kegiatan, pendidik atau guru harus mampu membangun motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para siswanya. Ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Sebagian dari siswa yang masuk sekolah dan memiliki tujuan-tujuan belajar dalam pikirannya. Bagi mereka ini mungkin hanya diperlukan sedikit bantuan untuk membangkitkan motif-motifnya. Akan tetapi, ada juga anak yang datang ke sekolah tanpa memiliki tujuan apa-apa. Kepada mereka ini perlu diberikan banyak bantuan agar mereka melihat tujuan-tujuan belajar mereka. Setiap guru berusaha memotivasi semua anak dengan teknik yang sama sehingga mungkin sebagian akan tertolong, tetapi sebagian lagi tidak. Oleh karena itu, guru perlu terus belajar mengenai cara-cara membangkitkan motif ini. Suatu teori menyatakan bahwa pemberian motivasi yang berhasil harus berasal dari pemenuhan kebutuhan dasar para siswa itu.[10] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap perlakuan yang dilakukan guru

[10] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar &Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 176.

kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajarnya harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek. Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sebenarnya pendidik sudah mengupayakan untuk menerapkan metode yang baik untuk menarik minat siswa unutk belajar. Pendidikpun juga sudah melakukan upaya lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penghargaan. Namun baru sebatas penghargaan verbal berbentuk pujian seperti "bagus", "hebat", "pintar", dan hal tersebut juga jarang dilakukan. Penghargaan lain yang diberikan adalah dalam bentuk simbol gambar bintang ketika siswa memperoleh nilai bagus dan simbol sedih ketika siswa memperoleh nilai yang kurang bagus namun penghargaan yang sifatnya nyata (berbentuk benda) belum diberikan oleh guru mata pelajaran ataupun wali kelas, sehingga cara yang dilakukan oleh guru tersebut belum sepenuhnya berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.[11]

Ada beberapa hal yang sebenarnya dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Diantaranya dengan pemberian penghargaan berupa *reward.* Istilah *reward* (hadiah) merupakan prosedur pengukuhan perilaku dengan pemberian hadiah kepada individu atas hal-hal yang dilakukannya. Prosedur pengukuhan dapat berupa hadiah (*reward*)

[11] Wali Kelas VII.8 Mts Sumatera Thawalib Parabek, 13-15 Oktober 2018.

baik berupa material (benda) maupun non material (pujian, sanjungan), atau kegiatan lain yang lebih menyenangkan bagi seseorang.[12]

Dengan pemberian penghargaan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya sehingga terbentuk satu perilaku yang dapat dikukuhkan dengan adanya hadiah yang diterima. Penghargaan itu sendiri ada yang bersifat verbal seperti pujian ataupun senyuman dan juga ada yang bersifat non verbal seperti penghargaan yang berbentuk benda atau ganjaran yang diterima siswa. Oleh karenanya memberikan penghargaan kepada siswa dapat membantu guru disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar. Menurut Oemar Hamalik teknik memotivasi siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, angka dan tingkat keberhasilan dan aspirasi, pujian, persaingan dan kerjasama.[13]

Salah satu teknik penghargaan yang bisa diterapkan oleh guru disekolah adalah pemberian angka atau *grade* melalui teknik token ekonomi. Salah satu strategi yang berguna secara khusus untuk kelas yang menantang adalah apa yang disebut *token economy*, dimana siswa yang memperlihatkan perilaku-perilaku yang diinginkan menerima token (berupa kepingan kartu, terutama potongan-potongan kertas berwarna yang diberi

[12] Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Untuk Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus.* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 12.

[13] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar &Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 187.

tanda, dan lain-lain).[14] Artinya pemberian token menurut Jeanne Ellis Ormrod mampu untuk meningkatkan motivasi berperilaku siswa di kelas. Kemudian menurut Muhammad Hamdi teknik token ekonomi yang didasarkan pada prinsip pengondisian operan didesain untuk mengubah tingkah laku klien. Intervensi ini bisa dipakai untuk mendidik anak di rumah atau di sekolah, khususnya kepada anak yang lambat belajar, autistik, dan delinkuen.[15]

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka teknik token ekonomi merupakan salah satu intervensi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah motivasi yang dialami oleh siswa di sekolah.

Menurut Edi Purwanta token ekonomi/tabungan kepingan merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian kepingan atau tanda dengan segera setiap setelah perilaku sasaran muncul. Beberapa jenis kepingan (token) sebagai simbol pengukuhan yang sering digunakan antara lain adalah: bintang emas, kertas kupon, sepotong kecil kertas warna, uang logam, stiker, perangko, kancing plastik, dan sebagainya.[16] Artinya guru bisa memberikan sebuah bukti atau tanda terhadap tindakan positif yang dilakukan oleh siswa sebagai bukti atau pengukuh perilakunya. Sehingga siswa yang bersangkutan akan termotivasi mengukuhkan perilakunya tersebut. Prinsip dari teknik ini menurut Edi Purwanta merupakan prosedur

[14] Jeanne Ellis Ormrod, trj. Wahyu Indianti dkk, *Psikologi Pendidikan"membantu siswa tumbuh dan berkembang"*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 442.

[15] Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 132.

[16] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar &Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), hal. 148-149.

kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi, dan memelihara berbagai perilaku. [17]

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muriyawati Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan di Sekolah Dasar Negeri Jongkang, Sleman terhadap penggunaan teknik token ekonomi ini menerangkan bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan atau berpengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan yang tidak menggunakan metode token ekonomi, sehingga ada perbedaan motivasi belajar yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penggunaan metode token ekonomi pada kelompok kesperimen sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[18]

Kemudian dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahadanian Devi Susanti di TK ABA Dukuh Gendokiwo Yogyakarta mengenai peningkatan motivasi belajar melalui token ekonomi mengungkapkan bahwa pada kenyataannya token ekonomi berhasil menigkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta. Motivasi belajar anak yang sebelumnya rendah, setelah diberikan tindakan menjadi meningkat baik.[19] Dari dua penelitian tersebut terlihat bahwa metode token ekonomi merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari hal diatas

[17] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar &Mengajar,...*, hal. 150.

[18] Muryawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*r, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016 diakses Senin 19 November 2018 pukul 19.32 WIB.

[19] Wahdanian Devi Susanti, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun 2016.* diakses Minggu 25 November 2018 pukul 17.02 WIB.

peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai efektivitas teknik token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek.

J. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan menunjukkan sikap malas belajar.
2. Guru MTs Sumatera Thawalib Parabek telah memberikan penghargaan berupa pujian namun belum mampu membantu mengembangkan motivasi belajar siswa.
3. Guru MTs Sumatera Thawalib Parabek kewalahan dalam menghadapi tantangan untuk memberikan bentuk atau teknik motivasi yang tepat agar mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

K. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberi batasan masalah kepada teknik token ekonomi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.8 di MTs Sumatera Thawalib Parabek.

L. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah teknik token ekonomi efektif untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek tahun ajaran 2018/2019”?

M. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek tahun ajaran 2018/2019.

N. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu pendidikan. Dengan penelitian inidiharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru MTs Sumatera Thawalib Parabek untuk meningkatkan hasil belajar

siswa khususnya guru yang mengajar di kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek.

b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

O. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan judul sebagai berikut:

Efektifitas : efektifitas maksudnya adanya efek (akibat, pengaruh, kesan) dan dapat membawa hasil.[20] Efektifitas yang penulis maksud adalah seberapa jauh keberhasilan teknik token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Token Ekonomi : token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian kepingan atau tanda dengan segera setiap setelah perilaku sasaran muncul. Beberapa jenis kepingan (token) sebagai simbol pengukuhan yang sering digunakan antara lain adalah: bintang emas, kertas kupon, sepotong kecil kertas warna, uang logam, stiker,

[20] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

perangko, kancing plastik, dan sebagainya.[21] Token ekonomi yang peneliti maksud disini adalah pemberian penghargaan dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar.

Meningkatkan : merupakan manaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).[22] Dalam hal ini peningkatan yang peneliti maksud adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar : motivasi belajar merupakan dorongan internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar) pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur pendukung.[23] Motivasi belajar yang peneliti maksud disini adalah drongan yang dimiliki oleh siswa baik dalam belajar dikelas maupun kegiatan dilingkungan sekolahnya.

Siswa : adalah komponen masukan dalam sistem yang selanjutnya dalam proses pendidikan , sehingga

[21] Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Untuk Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus.* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 12

[22] Http:Kamus Besar Bahasa Indonesia. Web. Id, diakses Selasa 02 April 2018 pukul 14.03 WIB.

[23] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 23

menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah "sejauh mana tingkat keberhasilan ditimbulkan dari pelaksanaan teknik token ekonomi yang diberikan oleh pelaksana kegiatan (peneliti dan wali kelas) kepada peserta kegiatan (siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek) untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

P. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bab yang mana ketiga bab tersebut akan membahas bagian tertentu yaitu:

BAB I : pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II : landasan teoritis, berisi tentang pembahasan secara teoritis masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan teknik token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III : metodologi penelitian, terdapat pembahasan tentang jenis penelitian, teknik pengambilan data dan teknik analisis data.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

BAB V : penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teknik Token Ekonomi

Teknik token ekonomi/tabungan kepingan/kartu berharga merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam konseling behavioristik. *Token economy* yaitu suatu pertanda berupa kepingan plastik, atau logam sebagai pengganti uang atau kredit tertentu, seperti yang terdapat dalam permainan judi. Pada saat ini biasa disebut dengan *vouchers*.[24]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menyatakan bahwa, token ekonomi merupakan salah satu bentuk penguatan positif yaitu sistem perilaku melalui penguatan positif yang berasal dari dasar pengondisian operan. Respon yang ada dalam pengondisian operan terjadi tanpa didahului stimulus, melainkan efek yang ditimbulkan oleh penguatan itu sendiri.[25]

Perilaku yang terbentuk kadangkala dapat hilang, baik dalam waktu yang pendek maupun panjang. Untuk memelihara agar perilaku bertahan lama dapat diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan siswa, sehingga perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan siswa. Penguatan yang digunakan dapat diberikan dalam bentuk materi maupun non materi, penguatan tersebut disebut sebagai *reinforcement positive* yaitu berupa berbentuk token sebagai tanda bahwa siswa telah menunjukkan perilaku yang diharapkan.

6. **Pengertian Token Ekonomi**

[24] Taufik, *Model-model Konseling* , (Padang: UNP, 2009), hal. 159.
[25] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 89.

Miltenberger mengungkapkan bahwa token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku, yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh siswa, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh pendidik bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh siswa.[26]

Token ekonomi ini adalah salah satu cara untuk memberikan penguatan yang ditunjukkan seorang siswa yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan simboliknya. Tingkah laku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan siswa, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh peneliti bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh siswa. Menurut M. Hamdi token ekonomi (kartu berharga) merupkan memperkuat terkondsi untuk menjembatani antara saat ketika respon yang diinginkan dilakukan dan ketika perkuatan tak terkondisinya terjadi, sebuah teknik yang didasarkan pada prinsip pengkondisian operan didesain untuk mengubah tingkah laku klien. Intervensi ini dapat dipakai untuk mendidik siswa dirumah dan disekolah khususnya pada siswa yang lambat belajar, autistik dan delinkuensi.[27]

[26] Miltenberg dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 89

[27] Muhammad Hamidi, *Teori Kepribadian, Sebuah Pengantar,* (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 230.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa token ekonomi adalah salah satu cara pembentukan perilaku yang memanfaatkan motivasi ekstrinsik berupa simbol atau tanda yang akan ditukar dengan penghargaan yang bersifat nyata agar siswa mau melakukan suatu perilaku yang telah ditargetkan.

7. **Tujuan Token Ekonomi**

Tujuan dari teknik ini adalah menciptkan suasana dan tingkah laku wajar yang dikehendaki. *Token ekonomy* ini merupakan salah satu contoh penguatan ekstrinsik, yang diarahkan untuk dapat dijadikan sebagai motivasi instrinsik. Diharapkan dengan diperolehnya tingkah laku yang diinginkan akan dapat dijadikan ganjaran dan dapat dipergunakan untuk memelihara tingkah laku yang baru.[28]

Token ekonomi bertujuan mengubah motivasi esktrinsik menjadi motivasi instrinsik. Artinya perilaku yang sudah terbentuk melalui pemberian token ekonomi secara bertahap akan dikurangi atau bahkan dihilangkan, dengan mengalihkan pemberian token dengan sesuatu yang dapat memicu motivasi belajar siswa. Misalnya pemberian penghargaan verbal maupun isyarat agar siswa tidak bergantung pada token yang diberikan, hal tersebut diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi kebiasaan siswa untuk meneruskan perilaku yang baru.

[28] Taufik, *Model-model Konseling,* (Padang: UNP, 2009), hal. 159.

Pada dasarnya tujuan dilaksanakannya token ekonomi adalah untuk menguatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan sesuai dengan target perilaku yang sudah ditetapkan. Diharapkan dengan dilaksankannya token ekonomi ini, dapat mendorong motivasi belajar siswa baik ketika di sekolah maupun di lingkungan rumah.

8. **Prinsip-prinsip Token Ekonomi**

Salah satu prinsip yang harus diperhatikan oleh pengembang berkaitan dengan kepingan (*token*-nya) itu sendiri. Meskipun jenis dan ukuran kepingan itu berbeda-beda, tetapi karakteristik tertentu harus dimiliki oleh semua kepingan. Kazdin, Olllendick & Cerny yang dikutip oleh Morris menyebutkan bahwa kepingan itu harus dapat dilihat dengan jelas oleh anak, dapat diraba, dan dapat dihitung. Maksudnya bahwa salah satu dari tiga karakteristik itu harus terpenuhi. Anak harus memahami cara menggunakan kepingan tersebut, mengetahui berapa harga kepingan yang dimilikinya, sehingga prosedur ini benar-benar dapat dapat menjadi alat pendorong dan penguat secara fakta. Kepada anak diberitahukan bahwa kepingan dapat ditukarkan dengan barang-barang atau kegiatan yang ia sukai. Ukuran tiken seyogyanya dipilih benda yang dapat dimasukkan dalam dompet anak.[29]

[29] Kazdin, Olllendick & Cerny dalam Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Untuk Mengatasi Siswa Berkebutuhan Khusus,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 151.

Selain berkaitan dengan kepingannya itu sendiri, Walker mengatakan ada elemen pokok sebagai prinsip dalam tabungan kepingan/tekin ekonomi. Elemen pokok tersebut adalah:

a. Lingkungan dapat dikontrol; maksudnya bahwa dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan yang menimbulkan perilaku dapat diprediksi dan dikendalikan.
b. Sasaran perilaku harus spesifik; maksudnya bahwa perilaku yang akan diubah harus dideskripsikan dengan jelas. Misalnya: tidak berkelahi, tidak keluar rumah; mengucapkan salam; mandi dengan bersih.
c. Tujuan dapat terukur; maksudnya bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat diukur kemunculannya. Pengukuran dapat dari segi frekuensi, besaran, atau intensitasnya.
d. Bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas; maksudnya bahwa benda yang digunakan sebagai kepingan (*token*) tertentu bentuk dan jenisnya. Misalnya uang-uangan dari plastik, materei, perangko.
e. Kepingan sebagai hadiah; maksudnya bahwa kepingan tersebut dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telas menjalankan program sesuai dengan rancangan. Oleh karena itu, kualitas kepingan seyogianya yang lebih menarik, supaya makna hadiah dapat terpenuhi.

f. Sesuai dengan perilaku yang diinginkan, maksudnya bahwa bila perilaku yang diinginkan telah muncul atau terjadi , maka segera diberikan kepingan. Dalam hal ini ketepatan waktu (*timing*) dalam memberikan dapat meningkatkan efektifitas pelaksanaan prosedur tabungan kepingan.

g. Mempunyai makna lebih sebagai pengukuh; maksudnya bahwa kepingan yang diperolehnya mempunyai makna sebagai pengukuh perilaku berikutnya. Misalnya: Iwan tidak berkelahi sepanjang hari, ia sukses di hari itu maka ia mendapatkan perangko sebagai kepingan. Perangko tersebut menjadi penguat bagi Iwan untuk tidak berkelahi pada hari berikutnya, sehingga ia akan memperoleh tambahan satu perangko lagi.[30]

9. **Langkah-langkah Pelaksanaan Token Ekonomi**

Edi Purwanta mengungkapkan bahwa pelaksanaan token ekonomi dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program token dapat berjalan dengan baik. Tiga tahapan tersebut meliputi:[31]

a. Tahap Persiapan

Menurut Ibrahim dan Aldy (dalam Edi Purwanta), pada tahap persiapan ini ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

[30] Walker dalam Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Untuk Mengatasi,,,* hal. 151-152

[31] Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku Untuk Mengatasi Siswa Berkebutuhan Khusus,* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 178.

1) Menetapkan tingkah laku yang akan diubah dan ditingkatkan yang disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan.
2) Menentukan benda atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar token. Pendidik harus yakin bahwa kegiatan atau barang tersebut disukai oleh siswa pada umumnya. Dalam hal ini, pendidik dapat juga memilih barang atau kegiatan dengan cara menanyakan kepada siswa barang atau kegiatan apa yang disukai siswa sebagai hadiah yang nyata.

1) Memberi token setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan stiker. Misalnya apabila siswa mampu mengikuti kegiatan dengan semangat dan gembira, mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru dengan semangat/sungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Masing-masing perilaku yang ditunjukkan, maka akan mendapat 1 stiker.
2) Menetapkan nilai tingkah laku target dengan kepingan yang diperoleh. Jika dalam satu hari siswa mampu mengumpulkan 5 stiker dan pada hari ketiga siswa mampu mengumpulkan token dengan jumlah banyak (15-20 token), maka siswa akan mendapatkan hadiah nyata berupa benda lainnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara guru dan siswa mengenai aturan yang harus disepakati dalam pelaksanaan token. Membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan token, menyampaikan rencana yang telah dibuat, dan menjelaskan secara detail dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Pada umumnya kontrak yang disampaikan cukup dengan lisan dan keduanya dapat saling memahami. Guru dan siswa melaksanakan kontrak mengenai perilaku yang direncanakan sesuai dengan tugas masing-masing. Apabila perilaku yang ditargetkan muncul, maka dengan segera memberikan stiker kemudian ditempelkan pada papan token yang sudah disediakan. Apabila terdapat siswa yang belum menunjukkan perilaku yang ditargetkan, maka token tidak akan diberikan. Hal tersebut dilakukan supaya siswa memahami kontrak yang telah disepakati di awal sebelum pelaksanaan tindakan benar-benar harus dilakukan, dan supaya siswa terbiasa untuk konsisten menunjukkan perilaku baik sehingga menjadi terbiasa. Token ekonomi diberikan jika siswa menunjukan perilaku yang baik. Siswa mengumpulkan stiker dalam waktu tiga hari, kemudian pada hari ketiga siswa diberi pengumuman kepada siswa yang mengumpulkan token terbanyak diberikan hadiah tambahan. Token dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar siswa tetap konsisten menunjukkan

perilaku baik. Selain itu juga memberikan kesempatan pada siswa yang belum menunjukkan perilaku sehingga mampu menujukkan perilaku yang telah ditargetkan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan token ekonomi selesai. Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambah dan dikurangi dalam daftar pengukuhan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan tersebut. Teknik ini dapat diberikan apabila persetujuan dan penguatan lainnya tidak memberikan kemajuan kepada tingkah laku klien. Metode ini menekankan penguatan yang dapat dilihat dan disentuh oleh klien (misalnya kepingan logam) yang dapat ditukar oleh klien dengan objek atau hak istimewa yang diinginkannya. *Token ekonomy* dapat dijadikan pemikat oleh klien dalam melakukan sesuatu. Misalnya, pada siswa pemalas, ia akan diberi satu logam. Bila berhasil mengumpulkan 10 logam maka, siswa tersebut akan dibelikan sepeda.[32]

Token ekonomi merupakan pemberian penghargaan berupa benda nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini motivasi ekstrinsik (pemberian penghargaan) diharapkan bahwa nantinya akan berubah menjadi motivasi instrinsik. Corey mengungkapkan bahwa,

[32] Namaro Putra Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 175.

diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan memelihara tingkah laku yang baru.[33]

10. **Kelebihan dan Kelemahan Token Ekonomi**

Token ekonomi mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan penggunaan token ekonomi sebagai penguat tingkah laku menurut Corey, yaitu: (a) token ekonomi tidak mengurangi nilai insentif; (b) token ekonomi dapat mengurangi penundaan antara tingkah laku yang diinginkan dengan hadiah; (c) Token ekonomi dapat digunakan sebagai motivator konkret (*concrete motivator*) untuk mengubah tingkah laku tertentu; (d) token ekonomi merupakan bentuk dari penguatan positif; (e) individu memiliki kesempatan untuk menentukan bagaimana menggunakan token ekonomi yang didapatkan; dan (f) token ekonomi dapat mengarahkan peningkatan moral juga dapat menjembatani kesenjangan yang sering muncul antara lembaga dan kehidupan sehari-hari.

Selain memiliki kelebihan, token ekonomi juga memiliki kekurangan, Miltenberger mengungkapkan beberapa kelemahan token ekonomi yaitu:

a) Waktu, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui perilaku sesuai target yang diingingkan.
b) Biaya, untuk pemilihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa memerlukan biaya yang tidak sedikit.

[33] Gerald dan Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi, (* Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 223.

c) Selain itu pihak yang melaksanakan harus mempunyai persiapan yang matang untuk melaksanakannya. Persiapan tersebut membuat pelaksanaan token ekonomi menjadi sedikit rumit, karena apabila dalam pelaksanaan token ekonomi pihak pelaksana kurang memahami program ini maka akan menghambat proses pelaksaan token ekonomi.

Dengan adanya token ekonomi, siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi apabila token ekonomi tersebut terlalu sering digunakan maka siswa akan melakukan perilaku-perilaku bukan karena kesadaran diri mereka akan tetapi atas dasar adanya pemberian hadiah tersebut. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas token, token ekonomi secara bertahap dikurangi dan diganti dengan penguatan lainnya, seperti pujian sebagai cara meningkatkan motivasi instrinsik karena dalam kehidupan nyata siswa tidak menerapkan sistem token ekonomi. Pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut dan berhasil mengubah perilaku yang semula menunjukkan motivasi belajarnya kurang, menjadi motivasi belajar yang tinggi.

B. Motivasi Belajar

8. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar sudah tidak asing lagi bagi seorang siswa karena setiap kegiatan yang dilakukannnya merupakan sebuah proses pembelajaran. Siswa yang sedang berada pada tahap belajar memerlukan rangsangan

agar mampu mewujudkan sesuatu yang diinginkannya baik rangsangan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut maupun rangsangan yang berasal dari luar. Rangsangan- rangsangan ini adalah apa yang dikatakan sebagai motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa dan hasil yang akan diperoleh. Motivasi merupakan dorongan sebagai penggerak baik dari dalam ataupun dari luar.

Sardiman A. M. mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, baik berasal dari dalam maupun luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dikatakan "keseluruhan", karena pada dasarnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.[34] Hal serupa juga diungkapkan oleh Hamzah B. Uno mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar) pada seseorang yang sedang belajar

[34] Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 75.

untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur pendukung.[35]

Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" atau perasaan untuk mencapai suatu tujuan. Dari pengertian motivasi ini terdapat tiga unsur elemen penting, yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*" afeksi seseorang, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.[36] Maka dapat dikatakan bahwa motivasi punya peranan penting untuk membangun semangat belajar seseorang dalam kegiatan belajar ataupun kegiatan sehari-harinya.

Motivasi merupakan salah satu syarat penting dalam proses belajar, maka peranannya juga sangat penting dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu maka motivasi dalam belajar perlu untuk dikembangkan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang membangkitkan seseorang baik dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan kegiatan dan kebutuhan belajar sehingga memperoleh hasil dan mencapai tujuan serta harapan yang diinginkan.

9. **Ciri-ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar**

[35] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 23.

[36] Mc. Donald dalam Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal..73.

Motivasi mrupakan sebuah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk berusaha melakukan tindakan perubahan tingkah laku yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dalam belajar. Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.[37]

Apabila seorang siswa memiliki indikator atau ciri-ciri seperti yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno di atas, maka siswa tersebut dikategorikan memiliki motivasi yang baik. Siswa yang tekun dalam belajar akan memperoleh hasil yang maksimal sehingga dapat menunjukkan minatnya serta perhatian yang penuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu pihak sekolah, orang tua serta lingkungan harus bekerjasama dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, karena sangat penting untuk memacu semangat belajar siswa agar dapat meningkatkan motivasi yang sudah dimiliki serta siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan yang di inginkannya.

[37] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 23.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu siswa yang tekun dalam kegiatan belajar, memiliki minat terhadap kegiatan belajar, lebih suka bekerja mandiri dan memiliki perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar.

10. **Fungsi Motivasi Belajar**

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebenarnya memiliki latarbelakang yang sering disebut dengan motivasi. Motivasi inilah sebenarnya yang mendorong seseorang melakukan kegiatan dengan penuh semangat. Telah dijelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu syarat dalam belajar, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang didasari motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Sehubungan dengan hal itu, Sardiman A. M. membagi fungsi motivasi menjadi tiga, yaitu:[38]

a. Mendorong seseorang untuk berbuat atau sebagai penggerak untuk melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dan telah dilakukan.

[38] Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 85.

b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

Hal sama juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa fungsi motivasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
c. Motivasi berfungsi sebagai pengerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. [39]

Berdasarkan uraian diatas, fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan belajar, mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan, serta mempengaruhi perkembangan siswa. Motivasi juga sebagai penentu keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan, sebab tujuan tersebut akan tercapai jika ada motivasi yang kuat sebagai pendorongnya.

11. **Jenis-jenis Motivasi Belajar**

[39] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 161.

Salah satu faktor psikologis dalam belajar adalah motivasi, karena dalam proses belajar motivasi sangat penting peranannya. Baik itu berupa motivasi yang berasal dari dalam maupun berasal dari luar individu. Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariatif.[40]

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

   1) Motif-motif bawaan

      Yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dan lain-lain.

   2) Motif-motif yang dipelajari

      Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar sutu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

[40] Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 87-91.

1) Motif atau kebutuhan organisme, meliputi: kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
2) Motif-motif yang darurat. Yang termasuk dalam motif-motif ini adalah: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Menurut para ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmanah adalah refleks, nafsu, insting otomatis,. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

3) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu diransang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencar buku untuk dibacanya.

4) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh adalah seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian denagn harapan memperoleh nilai yang baik.

Kemudian Oemar Hamalik juga menyampaikan mengenai jenis-jenis motivasi, yaitu: [41]

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dalam diri seseorang dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni, dimana motivasi ini timbul dalam diri individu itu sendiri. Contohnya minat, kesehatan, bakat, dan disiplin siswa. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik pada umumnya memiliki tujuan untuk menjadi siswa yang terdidik. Satu-satunya jalan agar mencapai tujuan yaitu dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dorongan yang menggerakkan tersebut berasal dari suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan yang mengharuskan siswa menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

[41] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 162..

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar, karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya, siswa mau belajar karena tahu jika dia dapat melakukan kegiatan dengan baik dan mendapat hasil yang baik akan mendapat pujian atau penghargaan dari pendidik. Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab kegiatan di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu motivasi dalam belajar dan semangat untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran, perlu dibangkitkan oleh pendidik supaya siswa mau belajar. Misalnya dengan memberikan kegiatan yang menarik, hadiah yang realisitis, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang mendukung.

Penjelasan di atas mengungkapkan bahwa, motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor instrinsik yang berupa keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, dan faktor ekstrinsik karena adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan kegiatan belajar dengan giat dan semangat.

12. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam hal membangkitkan semangat dan gairah belajar, sehingga peranannya begitu penting.

Terdapat enam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimyati dan Mudjiono :[42]

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

   Motivasi belajar sudah muncul pada siswa sejak usia dini. Keberhasilan untuk mencapai suatu keinginan, menumbuhkan kemauan siswa untuk giat melakukan kegiatan yang menjadi cita-cita siswa. Cita-cita tersebut dapat memperkuat motivasi yang berasal dari luar maupun motivasi dari dalam diri siswa.

b. Kemampuan Siswa

   Keinginan seorang siswa perlu dibersamai dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

   Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar pada siswa itu sendiri. Kondisi sakit, lapar, dan mengantuk akan mengganggu perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Melihat hal tersebut, kondisi siswa

[42] Dimyati dan Mudjiono dalam Muriyawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, diakses Senin 19 November 2018 pukul 19.32 WIB.

harus diperhatikan sebagaimana mestinya agar tetap berkonsentrasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman, nyaman, rukun dan tertib sangat perlu ditingkatkan mutu dan kualitasnya agar motivasi belajar siswa mudah berkembang.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup mereka. Pengalaman dengan teman sebayanya juga berpengaruh pada motivasi dan perilaku siswa.

f. Upaya pendidik dalam membelajarkan siswa

Upaya yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan siswa dapat terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Sementara upaya pembelajaran di sekolah juga tidak terlepas dari kegiatan diluar sekolah.

Selanjutnya hal tersebut juga di ungkapkan dalam buku belajar Ali Imron mengemukakan ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebgai berikut:[43]

a. Cita-cita/aspirasi pembelajar.
b. Kemampuan pembelajar.
c. Kodisi pembelajar.
d. Kondisi lingkungan pembelajar.
e. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Jadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah dari dalam diri individu itu sendiri, keluarga dan lingkungan, baik itu lingkungan rumah, sosial, dan sekolah.

13. **Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Beberapa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:[44]

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai

[43] Ali Imron dalam Eveline Siregar, Harrini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 53-54.

[44] Sardiman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 92-95.

angka/nilai yang baik. Sehingga siswa yang biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaiangan individual maupun peraingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempetaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan baik adalah

simbol kebanggan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan saran motivsi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosakan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk terus belajar, dengan sesuatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yag berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segaal sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lanacar kalau disertai dengan minat.

Dari penjelasan diatas artinya ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua ataupun pihak sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan memberikan angka atau penilaian segera setelah anak melakukan tugas yang diperintahkan agar anak mengetahui dan dapat mengevaluasi hasil belajarnya, memberikan pujian setiap anak memperoleh hasil yang baik dan dorongan ketika anak memperoleh

kegagalan, menumbuhkan hasrat dan minat anak dalam belajar, serta melakukan kegiatan persaingan yang mendidik di dalam kelas.

14. **Peningkatan Motivasi Belajar melalui Token Ekonomi**

Siswa yang perilakunya kurang sesuai dengan semestinya tidak dapat dibiarkan saja, perilaku tersebut akan mengganggu dirinya dalam mencapai perkembangan yang optimal. Perubahan tingkah laku yang dilakukan dalam masalah ini adalah menggunakan token ekonomi atau sering disebut dengan tabungan keping. Token ekonomi merupakan pemberian penghargaan yang ditujukan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diharapkan, misalnya dari motivasi belajar yang kurang baik menjadi motivasi belajar yang tinggi. Penghargaan atau token ekonomi ini diberikan dengan segera setelah siswa menunjukkan perilaku yang ditargetkan, kemudian setelah token terkumpul sesuai jumlah yang sudah ditentukan maka siswa dapat menukarnya dengan barang yang serupa dengan nilai token yang didapat atau sesuai dengan keinginan siswa.

Pemberian hadiah atau *reward* dengan metode token ekonomi juga merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik disekolah maupun dirumah.[45] Token ekonomi ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku lama menjadi baru, dalam hal ini perilaku yang diharapkan muncul bisa diperkuat dengan penguatan yang bisa

[45] Muryawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*r, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, diakses Senin 19 november 2018 pukul 19.32 WIB.

diraba. Misalnya dengan mengumpulkan stiker bintang yang nantinya akan ditukar dengan hadiah berupa benda kesukaan siswa, dan hak istimewa yang diinginkan siswa. Token ekonomi ini merupakan salah satu pendekatan behavioristik, dimana aliran behavioristik berasumsi bahwa perilaku manusia dapat dibentuk dan dapat dihilangkan. Selain itu perilaku ini juga merupakan hasil dari suatu proses belajar. Setelah peneliti memperoleh data dari awal, maka data ini merupakan pijakan untuk memberikan perlakuan yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga akan menghasilkan perilaku yang diharapkan.

E. **Penelitian yang Relavan**

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian relevan diantaranya dengan judul "Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Usia Dini"**.** Skripsi Ummi Mufidah digunakan sebagai kajian penelitian yang relevan dengan jenis eksperimen *Quasi Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kedisiplinan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan token ekonomi dan terlihat perbedaan tingkat kedisiplinan pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan. Maka token ekonomi efektif digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa usia dini. Kemudian dengan judul " Pengaruh Pemberian Token Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Skripsi Muriyawati digunakan sebagai penelitian yang relavan dengan jenis eksperimen *pretest-*

posttest control group design. Hasil penelitian menerangkan bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan atau berpengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan yang tidak menggunakan metode token ekonomi, sehingga ada perbedaan motivasi belajar yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penggunaan metode token ekonomi pada kelompok kesperimen sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[46]

Kemudian penelitian relavan selanjutnya adalah dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Anak melalui Token Ekonomi di Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta". Skripsi ini digunakan dengan jenis eksperiman *Classroom Action Research.* Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada kenyataannya token ekonomi berhasil menigkatkan motivasi belajar anak Kelompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta. Motivasi belajar anak yang sebelumnya rendah, setelah diberikan tindakan menjadi meningkat baik.[47] Dari dua penelitian tersebut terlihat bahwa metode token ekonomi merupakan salah satu teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Adanya peningkatan perkembangan yang terjadi pada penelitian tersebut. Peneliti bermaksud menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

[46] Muryawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*r, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016 diakses Senin 19 november 2018 pukul 19.32 WIB.

[47] Wahdanian Devi Susanti, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun 2016.* diakses Minggu 25 november 2018 pukul 17.02 WIB.

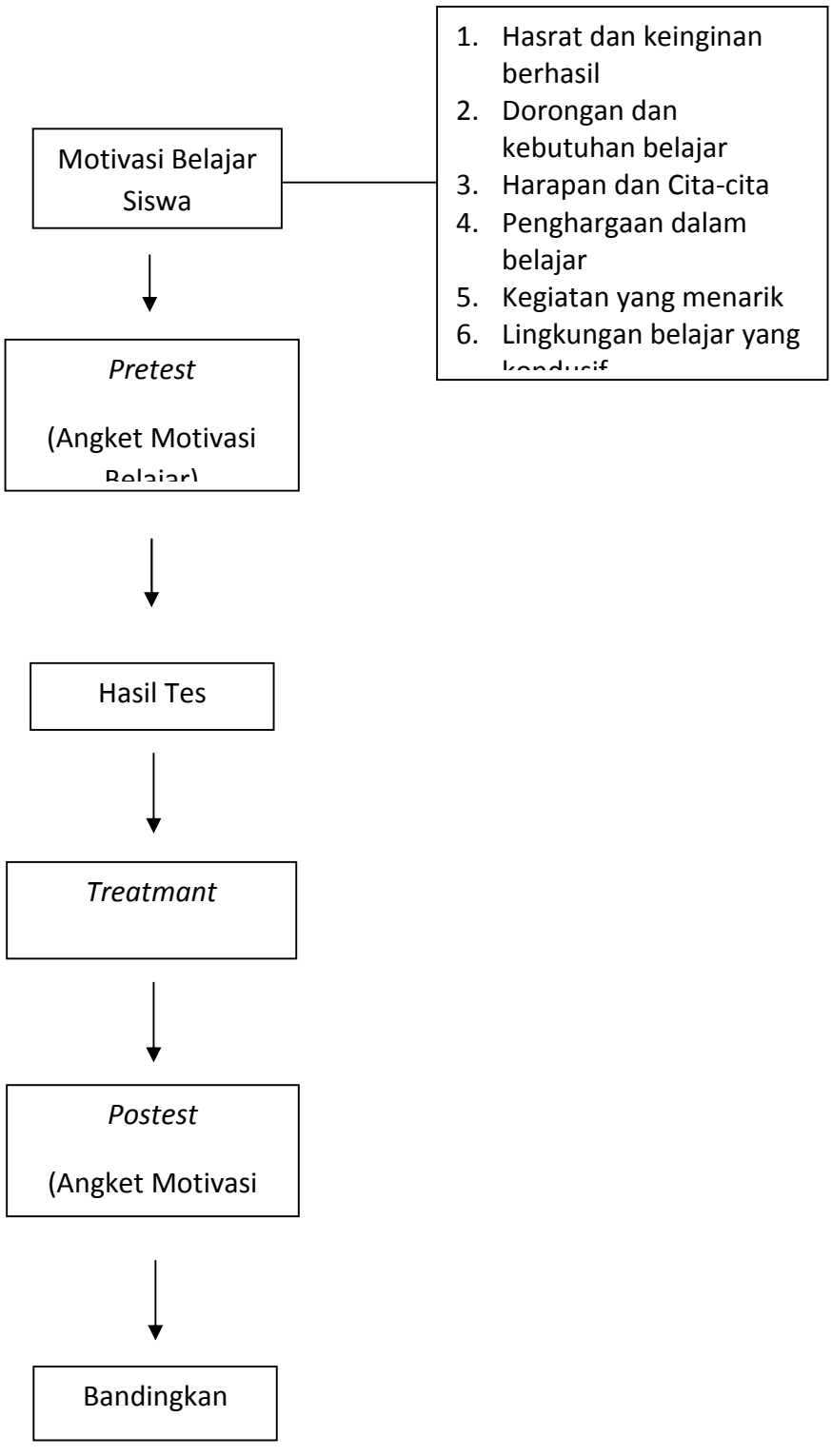
di kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek. Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pemberian stiker bintang sebagai tanda bahwa siswa telah menunjukkan perilaku sesuai target disertai dengan penghargaan verbal maupun isyarat, dan pemberian hadiah nyata sebagai penukar token atau sebagai penguat tambahan. Selain itu untuk mengalihkan ketergantungan siswa pada pemberian penghargaan berupa stiker, peneliti tetap memberikan penghargaan dalam bentuk penghargaan verbal maupun isyarat.

F. **Kerangka Pikir**

Secara detail alur pikir dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar yang di bawah ini. (Lihat halaman 46)

Gambar 2.1

Alur Penelitian Eksperimen



Dari kerangka pikir di atas motivasi belajar siswa terlebih dahulu dilihat dengan melakukan *pretest* menggunakan angket motivasi belajar dan dilihat hasilnya . Kemudian diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik token ekonomi. Selanjutnya motivasi belajar siswa diberikan *posttest* untuk mendapatkan hasilnya guna untuk dibandingkan dengan hasil *pretest* dan terlihat apakah *treatment* yang dilakukan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian , oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[48] Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Token ekonomi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

[48] Sugiyono, *Metode Peneitian Bisnis*, (Alfabeta, 2014: Bandung), hal. 93

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Jenis Penelitian

Pendekatan yang utama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[49]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

> "Penelitian eksperimental adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang dapat mengganggu. Penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (*treatment*) yang sengaja diadakan atau dilakukan oleh peneliti".[50]

Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

[50] Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 3

lain dalam kondisi yang terkendalikan.[51] Sedangkan rancangan penelitiannya menggunakan jenis eksperimen *The One Group Pretest-Posttest.* Rancangan ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

Pertama : Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan.

Kedua : Memberikan perlakuan (X).

Ketiga : Melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan. [52]

J. Desain Penelitian

Desain atau perencanaan diperlukan sebelum melakukan atau membuat sesuatu agar hasilnya sesuai dengan keinginan atau harapan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental designs* dengan desain *one-group pretest-posttest design.* Dikatakan *pre-experimental designs*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Bentuk *pre experimental designs* ada beberapa macam yaitu *one-shot case study, one-group pretest-postest design dan intact-group comparison.*[53]

Untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis *one-group pretest-posttest design.* Desain ini dapat digambarkan sepeti berikut:

---

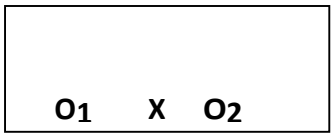
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 107

[52] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hal. 181

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 109

Gambar 3.1

One-Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

O_1 : *pretest* (sebelum *treatment*)

O_2 : *posttest* (setelah *treatment*)

X : *treatment* dengan token ekonomi

K. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.[54] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1) Identifiksi Variabel

   a. Variabel Independen/bebas (X). Variabel independen/bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab. Pada penelitian sebagai variabel bebas adalah token ekonomi.

[54] Sudaryono, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 151

b. Variabel Dependen/terikat (Y). Variabel dependen/terikat (Y) adalah variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah motivsi belajar.

L. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilakukan di Kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek yang beralamat di Jorong Parabek Kenagarian Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu Pondok Pesantren terbaik di daerah Sumatera, terlihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh oleh sekolah dan juga sekolah ini juga memiliki kurikulum yang baik dalam mengembangkan ilmu pendidikan.

Namun dibalik memiliki prestasi-prestasi yang baik, peneliti juga menemukan ada beberapa masalah yang perlu dijadikan suatu objek penelitian salah satunya mengenai motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan penelitian ini mampu memecahkan permasalahan yang terjadi.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan Juli-September 2019.

M. Populasi dan Sampel Penelitian

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.[55] Dalam kerangka penelitian (terutama sekali penelitian kuantitatif), populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna unutk daerah (*area)* atau objek penelitiannya.[56] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek yang berjumlah 33 orang yang mana kelas ini merupakan kelas laki-laki. Untuk lebih jelasnya populasi penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jenis Kelamin
1	VII.8	33	Laki-laki

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi penelitian berjumlah 33 orang.

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 115

[56] Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Eksperimen,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 145

4. Sampel

Sampel merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian.[57] Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.8 Madrasah Sumatera Thawalib Parabek yang berjumlah 12 orang dari 33 siswa yang ada di kelas tersebut. Siswa tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing serta guru mata pelajaran.

Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[58] Siswa yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah siswa yang kurang motivasi dalam belajar yaitu siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa yang tidak memiliki dorongan dan kebutuhan belajar, siswa yang tidak memiliki harapan dan cita-cita yang akan dicapai, siswa yang belum mampu memperoleh penghargaan dikelas, dan siswa yang belum memiliki kondisi yang kondusif untuk belajar.

Tabel 3.2

[57] Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hal.166-167

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124

Sampel Penelitian

Sampel	Identitas	Kelas
Kelompok Eksperimen	AB	VII.8
	AHA	VII.8
	DW	VII.8
	FMA	VII.8
	MF	VII.8
	MHH	VII.8
	MHP	VII.8
	MINA	VII.8
	MAA	VII.8
	MAH	VII.8
	RAD	VII.8
	RJ	VII.8
Jumlah	**12 Orang**	

N. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu kuisioner (angket) dan obervasi.

3. Kuisioner (angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[59] Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Peneliti memilih menggunakan skala Likert untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[60] Bentuk skala Likert digunakan apabila ingin memperoleh data tentang pendapat subjek penelitian mengenai masalah yang diteliti dan dapat dilakukan untuk penilaian kuantitatif terhadap keseluruhan atau setiap subjek penelitian. Dalam skala Likert, sampel penelitian diminta untuk menjawab beberapa pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pernyataan yang dibuat berbentuk pernyataan positif dengan pernyataan biasa dan pernyataan

[59] Sugiyono, *metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta: 2014), h. 199

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), I34

negatif menggunakan kata tidak dan bukan. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan skor atau nilai.[61]

Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat poitif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). [62]

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor:

Tabel 3.3
Model Kualifikasi Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Item (+)	Item (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sebelum diberikan *pretest* berupa angket, terlebih dahulu disusun pernyataan dan pertanyaan yang akan menjadi instrumen pengumpulan

[61] Muryawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar,* Vol. 2, No. 2, Agustus 2016

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D,...,* I34

data dari sampel. Langkah-langkah dalam menyusun angket instrumen tersebut adalah :

1. Menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel. Kisi-kisinya adalah rangkuman rancangan penyusunan butir-butir instrumen sesuai dengan dimensi variabel yang akan diukur.
2. Mengkaji ulang butir-butir instrumen. Butir-butir yang telah disusun dikaji ulang agar mutunya lebih baik.
3. Perbaikan instrumen, dilakukan setelah melakukan ujicoba angket terhadap kelas diluar kelas eksperimen
4. Penyebaran instrumen. Apabila telah selesai perbaikan maka instrumen telah siap untuk disebarkan.[63]

Kemudian angket yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji Validitas dan Reliabilitas.

c. Validitas

Validitas tersebut berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. [64] Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut secara tepat dan benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pendapat lain mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti

[63] Skripsi Rina Sebrina, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa di SMAN 1 Sungai Puar,* IAIN Bukittinggi, 2018.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 139

memiliki validitas yang rendah.[65] Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tujuan melakukan validitas isi dalam suatu instrumen agar peneliti mengetahui sejauhmana isi suatu instrumen dapat mencerminkan seluruh kandungan isi yang diukur. Biasanya validitas isi ditentukan dengan metode *Ekspert Judgement,* yaitu mengkaji ulang item yang terdapat di dalam instrumen oleh ahli (pakar keilmuan) dan ahli bahasa, dalam hal ini peneliti meminta validasi kepada empat orang dosen IAIN Bukittinggi yaitu, Bapak Arjoni, M.Pd, Ibu Intan Sari, M.Pd. Kons, Ibu Sri Hartati, M.Psi, Psikolog, dan Ibu Nur Hasnah M.A dengan hasil baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi, sebagaimana terdapat pada lampiran validasi angket. Setelah validasi isi dengan empat orang dosen selanjutnya dilakukan validasi empiris dengan melakukan uji coba instrument kepada 30 orang siswa di MTs Sumatera Thawalib Parabek.

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 136

Tabel 3.4
Tabel Uji Validitas Empiris

Variabel	***Degree Of Freedom* (DF)**	**Jumlah Item Uji Coba**	**Jumlah Item Valid**	**Jumlah Item Tidak Valid**
Motivasi Belajar Siswa	0, 374	64	47	17

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan tabel di atas diketahui variabel motivasi belajar siswa melalui teknik token ekonomi terdapat item valid dan tidak valid. Item valid berjumlah 47 item sedangkan item tidak valid berjumlah 17 item dari 64 item yang di uji coba. Dari 47 item yang valid terlihat bahwa sudah mewakili dari masing-masing deskriptor artinya tidak adanya deskriptor yang hilang dari 6 indikator yang ada. Dengan demikian item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil validasi empiris dapat dilihat pada lampiran.

d. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jika uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan unutk mengetahui konsistensi dan instrumen sebagai alat ukur sehingga pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila ada beberapa kali pelaksanaan pengukuran

terhadap kelompok subjek yang homogennya hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Teknik *Alpha Cronbach* ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliable atau tidak, jika jawaban responden berbentuk skala.[66] Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen penelitian ini sehingga diketahui bahwa intrumen motivasi belajar reliable. Uji reliabelitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:[67]

$$r\left[\frac{k}{(k-1)}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

r = koefisienreliabelityinstrment(cronbachalfa

k = banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

.$\sum \sigma_b^2$= total varians butir

. σ_t^2= total varians

[66] Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 90

[67] V. Wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 186-187

Dari uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 47 item angket yang valid diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	*Valid*	30	100,0
	Excluded[a]	0	0,0
	Total	30	100,0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

Dari tabel reliabilitas di atas dapat dijelaskan bahwa N=30 merupakan jumlah sampel yang di analisa kedalam program, ini berarti seluruh sampe diolah secara benar`dan nyata.

Tabel 3.6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
,948	47

Dari tabel *reliability statistics* di atas dapat dijelaskan bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 yaitu nilai dari reliabilitas angket *N of Item* sebesar 47 yang merupakan banyaknya item pernyataan yang

diinput dan dianalisa. Jumlah tersebut merupakan jumlah item pernyataan yang valid. Untuk menentukan apakah angket reliabel atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai reliabilitas yang diperoleh dengan standar yang ada dimana semakin koofisien reliabilitas mendekati 1 maka semakin tinggi.

Secara umum koofisien yang biasa digunakan dalam penelitian adalah 0,6/0,600. Semakin besar dari 0,6 dan mendekati 1 semakin baik dan dapat diandalkan. Dari anallisis reliabilitas menggunakan SPSS versi 22 di atas dapat terlihat bahwa koofisien reliabilitas sebesar 0,948 lebih besar dari 0,6 (0,948 > 0,600) ini berarti bahwa data instrumen penelitian bisa diandalkan dan dapat dipercaya.

4. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada disekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atauun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participacy observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipasi (*nonparticipacy observation)* pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.[68]

[68] Sudaryono, *Metodologi Peneltian*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 216.

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan sehingga peneliti terlibat langsung untuk mengamati proses perubahan perilaku yang diinginkan dari siswa. Menurut Sugiyono observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan peneliti untuk terlibat langsung dengan kegiatan orang- orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan dapat mengetahui setiap perilaku yang nampak dari subjek.[69]

Penelitian ini juga menggunakan jenis observasi terstruktur agar memudahkan dalam pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengetahui efektifitas teknik token ekonomi untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Observasi sistemis dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.[70]

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat secara langsung bagaimana kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas yang berhubungan dengan target perilaku yang ditentukan berdasarkan indikator motivasi belajar. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memperoleh data yang lebih signifikan terhadap variabel yang akan diteliti.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kuanlitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 204

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kuanlitatif, R&D*,..., hal. 205

O. **Rancangan *Treatment***

Rancangan *treatment* dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pra Eksperimen

   Pada tahap ini ditentukan kelompok eksperimen yang akan dijadikan subyek penelitian. Pembentukan kelompok ini menggunakan *purposive sampling* sehingga dari teknik tersebut diperoleh 12 siswa VII.8 Madrasah Sumatera Thawalib Parabek sebagai kelompok eksperimen. Dari observasi diperoleh hasil bahwa 12 siswa tersebut sesuai dengan kriteria pemilihan subjek yaitu siswa yang kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa yang tidak memiliki dorongan dan kebutuhan belajar, siswa yang tidak memiliki harapan dan cita-cita yang akan dicapai, siswa yang belum mampu memperoleh penghargaan dikelas, dan siswa yang belum memiliki kondisi yang kondusif untuk belajar.

2. Tahap Tes Awal (*Pretest*)

   Pemberian *pretest* pada sampel penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* yang diberikan dengan instrumen penelitian yaitu berupa skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar berisi item-item yang disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi dalam belajar. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban untuk item yang tersedia dan kemudian akan dilakukan

penghitungan untuk mengetahui skor *pretest* yang dihasilkan dan dibandingkan dengan skor yang dicapai pada saat *posttest*.

3. Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*) menggunakan Token Ekonomi

   a. Perencanaan Tindakan

      Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan wali kelas untuk merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan. Secara detail, langkah- langkah tiap tahapan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

      1) Menyusun JPK (Jadwal Pelaksanaan Kegiatan) yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran pada minggu itu. JPK digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Pembuatan JPK disesuaikan dengan kegiatan rutinitas pembelajaran yang ada di sekolah selama 1 minggu sekolah (6 hari).
      2) Mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk penelitian, meliputi menentukan target perilaku yang diinginkan, pembuatan kontrak dengan siswa menggunakan lembar kontrak pelaksanaan token ekonomi, menentukan jenis token yang digunakan, menentukan nilai tukar token, menentukan jenis hadiah/ pengukuh idaman, menentukan jadwal pemberian penguatan, dan menentukan waktu serta tempat untuk penukaran token. Perencanaan ini dilakukan melalui diskusi bersama dengan wali kelas.

3) Mempersiapkan kartu token bagi siswa pelaksana kegiatan.
4) Mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang aspek dan indikator motivasi belajar siswa yang mana disesuaikan dengan target perilaku yang sudah di tentukan berdasarkan hasil *pretest*..

Apabila siswa dapat menunjukkan semua target perilaku yang diharapkan maka poin token yang bisa dikumpulkan siswa dalam tiga hari ada 75 point,. Token yang digunakan dalam penelitian ini adalah stiker yang diberi cap oleh wali kelas untuk menghindari pemalsuan token yang diterima oleh siswa. Pengukuh idaman berupa benda sesuai keinginan dan kebutuhan siswa (gantungan kunci, pulpen gel, buku tulis, peci, dan al-qur'an kecil). Masing-masing hadiah memiliki jumlah token yang berbeda-beda untuk memperolehnya. Siswa dapat menukarkan token dengan hadiah nyata, apabila siswa mengumpulkan token sesuai dengan jumlah token yang ditetapkan pada masing-masing hadiah dalam waktu 6 hari. Adapun target perilaku yang diharapkan mengambil beberapa pendapat yang diungkapkan oleh Hamzah B.Uno dapat dilihat pada tabel berikut:[71]

Tabel 3.7 Target Perilaku Token Ekonomi

No	**Target perilaku**	***Point* Token yang Didapatkan**
	Hasrat dan Keinginan Berhasil	

[71] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 23

1	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat	5p
2	Membeli buku bacaan tambahan dengan uang sendiri	10p
3	Mengerjakan tugas secara mandiri	5p
4	Memperbaiki nilai ulangan yang buruk	5p
5	Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	5p
	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	
6	Termotivasi saat melihat teman memperoleh nilai yang baik	5p
7	Antusias dan semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas	5p
8	Bertanya mengenai pembelajaran kepada guru yang mengajar	5p
	Harapan dan Cita-cita Masa Depan	
9	Semangat saat pembelajaran akan dimulai	5p
	Penghargaan dalam Belajar	
10	Merasa senang memperoleh pujian ataupun hadiah saat berhasil dalam belajar	5p
	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	
11	Tertarik mengikuti pembelajaran	5p
12	Tidak mengganggu teman dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung	5p
	Lingkungan Belajar yang Kondusif	
13	Memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran	5p
14	Melengkapi buku dan pena sebelum pelajaran di mulai	5p

	Jumlah Token	75p

Tabel di atas menunjukkan ada 14 target perilaku yang dilaksanakan dalam token ekonomi. Ketentuannya, siswa memperoleh poin token apabila melaksanakan target perilaku yang ditentukan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, poin token diterima siswa segera setelah target perilaku dilaksanakan, poin token yang diterima akan diambil (ditangguhkan sementara) apabila perilaku yang sudah diberikan token tidak dilaksnakan kembali oleh siswa pada hari berikutnya dan akan diterima kembali (dikembalikan) apabila siswa kembali melaksanakan perilaku tersebut. Setelah 6 hari pelaksanaan siswa diperbolehkan menukarkan jumlah token yang dikumpulkan dengan pengukuh idaman sesuai dengan ketentuan sebagai berikut: (lihat halaman 67)

Tabel 3.8

Pengukuh Idaman Program Token Ekonomi

No	Jenis Pengukuh Idaman/Hadiah Nyata	Harga
1	Gantungan Kunci	**15p**
2	Pulpen Gel	**30p**
3	Buku Bacaan	**40p**
4	Peci	**50p**
5	Al-qur'an Kecil	**60p**

b. Pelaksanaan Tindakan (Token Ekonomi)

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara wali kelas dengan pelaksana/siswa. Kontrak dilakukan dengan memberikan lembar kontrak yang diisi dan ditanda tangani oleh siswa beserta wali kelas dan saksi (peneliti/obsever) sebagai bukti siswa setuju melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh wali kelas, sementara peneliti bertugas sebagai observer. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada JPK yang telah disusun sebelumnya dan disepakati wali kelas dan peneliti.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu membaca Al-qur'an dilanjutkan berbaris sebelum masuk kelas. Sebelum kegiatan inti, wali kelas menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan menyampaikan manfaatnya bagi siswa. Kegiatan akan dilakukan sepanjang jam pelajaran di kelas selama 6 hari.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, wali kelas menyampaikan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.

a) Wali kelas menyampaikan isi kontrak mengenai target perilaku yang akan mendapatkan poin kepada siswa. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa kegiatan akan dilaksanakan selama 6 hari.
b) Wali kelas memberikan kartu token ekonomi kepada siswa untuk mengisi data lengkap identitas siswa juga disertai dengan foto siswa pelaksana kegiatan. Kartu token akan disimpan oleh wali kelas ketika waktu pulang sekolah dan akan diberkan kembali di hari berikutnya saat siswa masuk ke dalam kelas pada jam pelajaran pertama di hari itu.
c) Hari pertama, kegiatan berlangsung seperti biasa. Namun mulai hari ini wali kelas akan memberikan stiker yang sudah di beri cap kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai target, selanjutnya siswa menempel sendiri token yang

diperoleh pada kartu token yang sudah dimiliki oleh siswa. Pemberian penghargaan berupa stiker juga tetap disertai dengan penghargaan berupa verbal dan isyarat dari wali kelas. Kemudian pada kegiatan akhir wali kelas memberikan pengumuman perolehan token yang sudah dikumpulkan siswa-siswa pada hari itu. Wali kelas juga mengkomunikasikan kepada siswa yang belum memperoleh token, mempunyai kesempatan di lain waktu dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

d) Hari kedua, kegiatan masih berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pada hari itu. Pemberian token masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi siswa yang menunjukkan perilaku sesuai target dan disertai dengan penghargaan verbal dan isyarat. Pada hari ini apabila perilaku yan sudah diberikan token tidak dilaksanakan oleh siswa maka token akan di tangguhkan/ diambil kembali oleh wali kelas dan akan diberikan kembali ketika siswa melaksanakan perilaku tersebut.

e) Hari ketiga, kegiatan masih berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pada hari itu. Pemberian token masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi siswa yang menunjukkan perilaku sesuai target dan disertai dengan penghargaan verbal dan isyarat. Pada hari ini apabila perilaku yan sudah diberikan token tidak dilaksanakan oleh siswa maka token akan di

tangguhkan/ diambil kembali oleh wali kelas dan akan diberikan kembali ketika siswa melaksanakan perilaku tersebut.

f) Hari keempat, kegiatan masih berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pada hari itu. Pemberian token masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi siswa yang menunjukkan perilaku sesuai target dan disertai dengan penghargaan verbal dan isyarat. Pada hari ini apabila perilaku yan sudah diberikan token tidak dilaksanakan oleh siswa maka token akan di tangguhkan/ diambil kembali oleh wali kelas dan akan diberikan kembali ketika siswa melaksanakan perilaku tersebut.

g) Hari kelima, kegiatan masih berjalan sesuai dengan rencana kegiatan pada hari itu. Pemberian token masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi siswa yang menunjukkan perilaku sesuai target dan disertai dengan penghargaan verbal dan isyarat. Pada hari ini apabila perilaku yan sudah diberikan token tidak dilaksanakan oleh siswa maka token akan di tangguhkan/ diambil kembali oleh wali kelas dan akan diberikan kembali ketika siswa melaksanakan perilaku tersebut.

h) Hari keenam, setelah siswa selesai melakukan kegiatan pembelajaran, wali kelas bersama peneliti mengumumkan siswa yang memperoleh token terbanyak (60-75 poin) dan memberikan hadiah berupa gantungan kunci, pulpen gel, buku bacaan, peci, dan al-qur’an kecil sesaui dengan jumlah poin

token yang dikumpulkan siswa. Bagi siswa yang tidak mendapatkan hadiah, wali kelas memberikan pengertian bahwa siswa harus lebih semangat dan berpartisipasi aktif lagi dalam belajar. Hal tersebut juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa kontrak yang telah disepakati di awal benar-benar berlaku.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, wali kelas bersama siswa melakukan *recalling* kegiatan yang sudah dilakukan selama 6 hari. Kegiatan ini dilakukan dengan berdiskusi, tanya jawab, dan penyampaian pesan moral untuk siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9

Jadwal Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 08 Agustus 2019	Melaksanakan pengukuran *pretest* dengan kelompok eksperimen
2	Senin, 19 Agustus 2019	Memulai kontrak dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan token ekonomi kepada siswa oleh wali kelas dan peneliti. Pada hari ini pemberian token sudah mulai

		diberikan bagi siswa yang menunjukkan target perilaku yang ditentukan di kontrak.
3	Selasa, 20 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan hari kedua **Token yang sudah didapat akan diambil/ditangguhkan apabila perilaku yang sudah diberikan roken tidak dilaksankan kembali oleh siswa dan dikembalikan saat perilaku kembali dilaksanakan.*
4	Rabu, 21 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan hari ketiga **Token yang sudah didapat akan diambil/ditangguhkan apabila perilaku yang sudah diberikan token tidak dilaksanakan kembali oleh siswa dan dikembalikan saat perilaku kembali dilaksanakan.*
5	Kamis, 22 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan hari keempat **Token yang sudah didapat akan diambil/ditangguhkan apabila perilaku yang sudah diberikan token tidak dilaksanakan kembali oleh siswa dan dikembalikan saat perilaku kembali dilaksanakan.*
6	Sabtu, 23 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan hari kelima **Token yang sudah didapat akan diambil/ditangguhkan apabila perilaku yang sudah diberikan token tidak dilaksanakan kembali oleh siswa dan dikembalikan saat perilaku kembali dilaksanakan.*

7	Minggu, 24 Agustus 2019	Pelaksanaan kegiatan hari keenam sekaligus pemberian pengukuh idaman dan *posttest* **Masing-masing siswa akan dihitung jumlah poin token yang dikumpulkan selama 6 hari kegiatan dan dipersilahkan menukar dengan pengukuh idaman yang diinginkan sesuai dengan isi kontrak awal.*

4. Tahap Pengukuran Setelah Eksperimen (*posttest*)

Tahap ini merupakan langkah terakhir setelah memperoleh perlakuan dengan memberikan *posttest* yang sama seperti pada saat *pretest* (tes awal). *Posttest* diberikan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu skala motivasi belajar dan berisi pernyataan-pernyataan yang sama dengan pernyataan pada waktu *pretest*. Tujuan diberikan *posttest* yaitu untuk melihat dan mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan membandingkan skor yang dicapai saat *pretest* dengan menggunakan SPSS versi 22. Data yang sudah diolah kemudian ditarik kesimpulan dari hasil *pretest*, *posttest* dan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest.*

P. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan penganalisaan data yang peneliti gunakan adalah :

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan atas jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

b. *Coding,* yaitu sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan penskoran terhadap responden.

c. *Tally,* pada tahap ini dilakukan perhitungan skor sekaligus memasukkan kedalam tabel.

d. Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{\sum ni}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah keseluruhan skor

$\sum ni$ = jumlah anggota sampel[72]

Untuk mendeskripsikan skor motivasi belajar siswa yang diperoleh dari intrumen penelitian maka digunakan *mean hipotetik* sebagai berikut:[73]

$$\mathbf{I = \frac{St - Sr}{5} = \frac{\{(47x5) - (47x1)\}}{5} = \frac{235 - 47}{5} = \frac{188}{5} = 37,6}$$

Tabel 3.10
Kategori Tongkat Motivasi Belajar Siswa

[72] Ahmad Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Eksperimen,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 260

[73] Skripsi Rina Sebrina, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa di SMAN 1 Sungai Puar,* IAIN Bukittinggi, 2018.

Rumus	Kategori Skor	Kategori
ST = >St-37,6	>197,4	Sangat Tinggi
T = >St-75,2 s.d St-47,6	>159,8 s.d 197,4	Tinggi
S = >St-112,8 s.d St-75,2	>122.2 s.d 159.8	Sedang
R = >St-150,4 s.d St-112,8	>84,6 s.d 122,2	Rendah
SR= ≤St-150,4	≤84,6	Sangat Rendah

Keterangan :

I : Interval
St : Skor Tertinggi
Sr : Skor Terendah Responden
ST: Sangat Tinggi
T : Tinggi
R : Rendah
SR: Sangat Rendah

Karena peneliti memberikan instrumen terkait dengan motivasi belajar maka untuk keterangan dari tingkat pencapaian responden adalah semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh oleh siswa maka semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

e. Uji hipotesis, menghitung perbedaan rata-rata dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisa *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui efektif atau tidaknya teknik token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[74]

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)}\right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}}$$

Keterangan:

N = jumlah data

T = jumlah rangking dari nilai selisish yang negative atau positif

Kemudian untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan teknik analisis *statistic non-parametric.* Teknik analisis *statistic non-paramtric* yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon (signed ranks test*). Oleh karena itu maka metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: Untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik token ekonomi (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test.* Teknik analisis yang digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada *pretest* dan *posttest.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 332

1. Deskripsi Pre-Eskperiemen Penelitian

Sebelum melaksanakan *treatment,* terlebih dahulu melakukan kegiatan pre-eksperimen. Tujuan diadakan pra-eksperimen adalah menentukan kelas mana yang akan dijadikan sampel penelitian. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunkan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Siswa yang dipilih menjadi subjek penelitian adalah siswa yang motivasi belajarnya rendah yaitu siswa belum memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, siswa yang kurang memiliki dorongan serta rasa membutuhkan pelajaran, siswa yang belum memiliki harapan dan cita-cita, siswa yang kurang mengharapkan memperoleh penghargaan saat belajar, siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran karena lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Kondisi awal sebelum penelitian ini dilakukan, berdasarkan wawancara dan observasi yang pernah dilakukan memperoleh hasil bahwa 12 siswa dari 33 siswa di kelas VII.8 memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Maka dipilihlah 12 siswa kelas VII.8 sebagai sampel penelitian.

Subjek penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Subjek/ Sampel Penelitian

Sampel	Identitas	Kelas
Kelompok Eksperimen	AB	VII.8
	AHA	VII.8
	DW	VII.8
	FMA	VII.8
	MF	VII.8
	MHH	VII.8
	MH	VII.8
	MINA	VII.8
	MAA	VII.8
	MAH	VII.8
	RAD	VII.8
	RJ	VII.8
Jumlah	**12 Orang**	

Adapun rencana selanjutnya yang akan dilakukan yaitu berdiskusi dengan guru BK dan wali kelas tentang *treatment* yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu disiapkan juga angket motivasi belajar untuk diuji cobakan pada 30 siswa kelas VII.10 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2019.

Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen diuji dengan rumus *product moment* dari Pearson dan reliabilitas diukur dengan rumus *Alpha Cronbach*. Validitas dan reliabilitas dihitung dengan menggunakan SPSS 22 yang

menunjukkan koefisien 0,948. Instrumen yang telah disusun mmperoleh hasil item yang valid berjumlah 47 item dan yang gugur berjumlah 17 item. Sebelum *treatment* dilakukan, diberikan penjelasan lebih lanjut tentang teknik token ekonomi. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya teknik token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, setelah *treatment* selesai selanjutnya dilakukan *posttest.*

2. Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil *Treatment*

a. Gambaran *Pretest*

Pretest dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2019 10.15 WIB. Pemberian *pretest* pada 12 orang siswa sebagai sampel penelitian yang digunakan untuk mengetahui skor motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment). Pretest* yang diberikan dengan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Skor Hasil *Pretest*

No	Identitas	Skor Hasil *Pretest*	Kategori
1	AB	99	Rendah
2	AHA	104	Rendah
3	DW	93	Rendah
4	FMA	126	Rendah
5	MF	111	Rendah
6	MHH	128	Sedang
7	MHP	128	Sedang

8	MINA	128	Sedang
9	MAA	100	Rendah
10	MAH	124	Sedang
11	RAD	104	Rendah
12	RJ	128	Sedang
Jumlah		1373	

Kemudian untuk rata-rata nilai *pretest* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil *Pretest* Motivasi Belajar

Deskripsi Data	Skor
N	12
Mean	114,42
Median	117,50
Varian	190,629
Nilai Tertinggi	128
Nilai Terendah	93
Standar Deviasi	13,807
Standar Error	3,896

Tabel di atas bahwa hasil menunjukkan *pretest* dengan jumlah sampel 12 orang sebelum diberikan perlakuan teknik token ekonomi, meannya adalah 114,42 dan mediannya adalah 117,50 yang mana adalah titik tengah semua data yang diurutkan. Kemudian variannya adalah 190,629 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi. Sedangkan nilai tertinggi daam kelompok ini adalah 128 dan nilai terendahnya adalah 93. Standar deviasinya 13,807 adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar error 3,896 adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dan sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata.

Maka dapat disimpulkan dari hasil tabel di atas bahwa rata-rata skor *pretest* yaitu sebelum diberikan perlakuan teknik token ekonomi terhadap motivasi belajar siswa tergolong ke dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 114,42. Artinya sampel yang diberikan *prestest* sebanyak 12 orang memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah.

b. Pelaksanaan *Treatment*

1) Pemberian *Treatment* Pertama

Pemberian *treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2019. Sebelum *treatment* diberikan kepada siswa seluruh subjek dikumpulkan untuk diberikan kontrak dan

dijelaskan bagaimana cara pelaksanaan teknik yang akan diberikan. Kontrak dilaksanakan di ruang BK bersama wali kelas VII.8, guru BK dan peneliti sebelum jam pembelajarn dimulai. Selanjutnya pelaksanaan *treatment* dilaksanakan dengan mengumpulkan subjek penelitian di meja wali kelas selama 30 menit setelah jam pembelajaran selesai kemudian diberikan token dengan poin yang sesuai dengan isi kontrak serta di paraf oleh wali kelas. Pemberian token tersebut didasari pada hasil pengamatan oleh wali kelas dan bekerja sama dengan peneliti sebagai observer di dalam kelas dari awal sampai akhir kegiatan kegiatan pembelajaran.

Pada *treatment* yang pertama 7 orang siswa sebagai subjek sudah memperoleh token dari perilaku yang diperlihatkan pada hari itu, sedangkan 5 siswa lainnya masih belum memperoleh token dari wali kelas. AB memperlihatkan 4 perilaku dan memperoleh 20 poin token pada hari itu untuk perilaku mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat (5p), mengerjakan tugas secara mandiri (5p), tertarik mngikuti pembelajaran (5p), dan memperhatikan guru saat menerangkan (5).

Kemudian pada hari itu FMA memperlihatkan 3 perilaku dan memperoleh 15 poin token untuk perilaku mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat (5p), antusias

dalam belajar (p), dan memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran(5). MHP memperlihatkan 1 perilaku dan memperoleh 5 poin untuk perilaku mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat (5p). MF memperlihatkan 5 perilaku dan memperoleh 25 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p), semangat saat pembelajaran dimulai (5p), tertarik mengikuti pembelajaran (5p), tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung (5p), dan memperhatikan guru saat menerangkan (5p).

Selanjutnya MAH memperlihatkan 1 perilaku dan memperoleh 5 poin untuk perilaku semangat saat pembelajarn dimulai (5). MHH juga memperlihatkan 1 perilaku dan memperoleh 5 poin untuk perilaku semangat saat pembelajaran dimulai (5p). MINA memperlihatkan 4 perilaku dan memperoleh 20 poin untuk perilaku mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat (5p), mengerjakan tugas secara mandiri (5p), tepat waktu mengumpulkan tugas (5p), dan melengkapi buku dan pena sebelum pelajaran dimulai (5p). Setelah pemberian token oleh wali kelas dilanjutkan dengan evaluasi dan buku token dikumpulkan kembali kepada wali kelas. Evaluasi yang diberikan pada *treatment* pertama ini subjek harus bisa mempertahankan perilaku yang diperlihatkan untuk *treatment* selanjutnya.

2) Pemberian *Treatment* Hari Kedua

Pemberian *treatment* hari kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2019. *Treatment* kedua dilaksanakan di meja wali kelas setelah jam pembelajaran selesai. Dalam *treatment* hari kedua perlakuan yang diberikan sama dengan *treatment* yang pertama yaitu siswa diberikan kembali kartu token yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan diberikan token.

AB, FMA, MHP, MF, MHA, MHH, dan MINA yang memperoleh token pada hari pertama mampu mempertahankan perilaku yang sudah di perlihatkan pada hari sebelumnya. AB memperlihatkan 3 perilaku yang baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku memperbaiki nilai ulangannya yang buruk (5p), antusias serta semagat mengerjakan tugas (5p), dan tidak mengganggu teman saat belajar (5p), artinya AB sudah mengumpulkan 35 poin selama 2 hari pelaksanaan kegiatan yang akan dipertahankan sampai kegiatan *treatment* selesai dilaksanakan. FMA juga memperlihatkan 2 perilaku yang baru dan memperoleh 10 poin untuk semangat saat pembelajarn dimulai (5p) dan tertarik mengikuti pembelajaran (5p), artinya FM sudah mengumpulkan 25 poin selama 2 hari kegiatan yang akan dipertahankan hingga kegiatan *treatment* selesai.

Kemudian MINA mulai antusias mengikuti *treatment* yang diberikan dengan memperlihatkan 3 perilaku baru pada hari

kedua dan memperoleh 15 poin untuk perilaku antusias dan semangat mengerjakan tugas (5p), tertarik mengikuti pembelajaran (5p), dan memperhatikan guru saat menerangkan (5p), artinya MINA sudah mengumpulkan 20 poin selama 2 hari pelaksanaan *treatment.* MF memperlihat 1 perilaku baru dan memperoleh 5 poin untuk perilaku mengerjakan tugas dengan mandiri (5p), artinya MF sudah mengumpulkan 30 poin hingga pelaksanaan *treatment* hari kedua. MAH memperlihatkan 4 perilaku baru dan memperoleh 20 poin untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p), tertarik mengikuti pembelajaran (5p), memperhatikan guru saat menerangkan (5p), dan melengkapi buku dan pena sebelum pembelajaran dimulai (5p), artinya MAH sudah mengumpulkan 25 poin hingga hari kedua *treatment* dilaksanakan. MHH memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat (5p), antusias dan semangat mengerjakan tugas (5p), dan tertarik mengikuti pembelajaran (5p). MHH sudah mengumpulkan 20 poin gingga pelaksanaan *treatment* hari kedua. MINA memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku antusias dan semangat mengerjakan tugas (5p), tertarik mengikuti pembelajaran (5p), dan memperhatikan guru saat menerangkan (5p). Artinya MINA sudah mengumpulkan 35

poin hingga pelaksanaan *treatment* hari kedua. Siswa yang mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya memperoleh paraf pada kolam hari kedua oleh wali kelas sebagai bukti siswa tersebut berhasil mempertahankan perilakunya.

Selanjutnya 3 orang siswa yang lain pada hari kedua sudah memperoleh token yaitu AHA, DW dan RJ. AHA memperlihatkan 3 perlilaku dan memperoleh 15 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p), antusias mengerjakan tugas (5p), semangat saat pembelajaran akan dimulai (5p). DW memperlihatkan 2 perilaku dan memperoleh 10 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p) dan merasa senang saat memperoleh pujian saat belajar (5p). RJ memperlihatkan 2 perilaku dan memperoleh 10 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p) dan memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran (5p).

Sedangkan MAA dan RAD belum memperoleh token pada hari kedua. Evaluasi pada hari ini adalah subjek harus lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam belajar dan mempertahankan paerilaku yang sudah diberikan token serta subjek yang belum memperoleh token agar semangat dan termotivasi mengikuti kegiatan selanjutnya.

3) Pemberian *Treatment* Hari Ketiga

Pemberian *treatment* hari kedua dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019. *Treatment* ketiga dilaksanakan di meja wali kelas setelah jam pembelajaran selesai. Dalam *treatment* hari ketiga perlakuan yang diberikan sama dengan *treatment* yang pertama dan kedua yaitu siswa diberikan kembali kartu token yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan diberikan token.

Pada hari ketiga *treatment* siswa yang memperoleh token pada hari kedua mempertahankan perilaku yang sudah diberi token pada sebelumnya. AB memperlihatkan 1 perilaku baru dan memperoleh 5 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p) dan AB sudah mengumpulkan 40 poin. FMA juga memperlihatkan 1 perilaku baru dan memperoleh 5 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p) dan FMA sudah mengumpulkan 30 poin. MHP memperlihatkan 2 perilaku baru dan memperoleh 10 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), tidak mengganggu teman saat belajar (5p) dan MHP sudah mengumpulkan 30 poin. MF memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), antusias dalam mengerjakan tugas (5p) dan MF sudah mengumpulkan 45 poin hingga hari ketiga. MAH memperlihatkan 2 perilaku baru dan memperoleh

10 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), antusias dalam mengerjakan tugas (5p) dan MAH sudah mengumpulkan 35 poin hingga hari ketiga.

Kemudian MHH memperlihatkan 2 perilaku baru dan memperoleh 10 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran (5p) dan MHH sudah mengumpulkan 30 poin hingga hari ketiga. MINA memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk termotivasi saat memperoleh nilai yang baik (5p), semangat saat pembelajaran dimulai(5p), tidak mengganggu teman saat pembelajaran berangsung dan MINA sudah mengumpulkan 50 poin hingga hari ketiga. AHA memperlihatkan 2 perilaku baru dan memperoleh 10 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), memperhatikan guru saat menerangkan (5p) dan AHA sudah mengumpulkan 20 poin hingga hari ketiga. DW memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku mengerjakan tugas dengan mandiri (5p) tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), memperhatikan guru saat menerangkan (5p) dan DW sudah mengumpulkan 25 poin hingga hari ketiga. RJ memperlihatkan 2 perilaku baru dan memperoleh 12 poin untuk perilaku tepat waktu dalam mengumpulkan tugas (5p), semangat saat

pembelajaran akan dimulai (5p) dan RJ sudah mengumpulkan 20 poin hingga hari ketiga. Siswa yang mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya memperoleh paraf pada kolam hari ketiga oleh wali kelas sebagai bukti siswa tersebut berhasil mempertahankan perilakunya.

RAD pada hari ketiga memperlihatkan 1 perilaku dan memperoleh 5 poin untuk perilaku tepat waktu mengumpulkan tugas (5p). MAA memperlihatkan 1 perilaku dan memperoleh 5 oin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p).Pada hari ini RAD dan MAA memperoleh token pertamanya selama kegiatan berlangsung. Evaluasi pada hari ketiga ini siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam belajar, antusias mengerjakan tugas, tidak mengganggu teman saat belajar, mengerjakan tugas secara mandiri, memperhatikan guru yang menerangkan dan selalu memperiapkan peralatan baik itu buku atau pena ssebelum pembelajaran dimula.

4) Pemberian *Treatment* Hari Keempat

Pemberian *treatment* hari keempat dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019. *Treatment* keempat dilaksanakan di meja wali kelas setelah jam pembelajaran selesai. Dalam *treatment* hari keempat perlakuan yang diberikan sama dengan *treatment* yang sebelumnya yaitu siswa diberikan kembali

kartu token yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan diberikan token.

AB, AHA, FMA, MHH, MINA, MAH, dan RAD mampu mempertahankan perilaku yang sudah diberikan token pada hari sebelumnya. AB memperlihatkan 1 perilaku baru dan memperoleh 5 poin untuk perilaku bertanya mengenai pembelajaran kepada guru (5p) dan AB sudah mengumpulkan 45 poin hingga hari keempat dan harus dipertahankan hingga hari selanjutnya. AHA memperlihatkan 1 perilaku baru dan memperoleh 5 poin untuk perilaku bertanya mengenai pembelajaran kepada guru (5p) dan AB sudah mengumpulkan 45 poin hingga hari keempat dan harus dipertahankan hingga hari selanjutnya. AHA memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku mengerjakan tugas dengan mandiri (5p), bertanya mengenai pembelajaran kepada guru (5p), memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, dan AHA sudah mengumpulkan 40 poin hingga hari keempat dan harus dipertahankan hingga hari selanjutnya. FMA mengumpulkan 30 poin dengan tetap mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya.

Kemudian MHH mengumpulkan 30 poin dengan tetap mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya. MINA mengumpulkan 50 poin dengan tetap

mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya. MAA memperlihatkan 1 perilaku dan memperoleh MAH mengumpulkan 35 poin dengan tetap mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya. RAD mengumpulkan 5 poin dengan tetap mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya. RJ memperlihatkan 1 perilaku baru pada hari keempat dan memperoleh 5 poin untuk perilaku antusias dan semangat mengerjakan tugas (5p) dan RJ sudah mengumpulkan 25 poin hingga hari keempat kegiatan dan akan dipertahankan hingga selesai *treatment.* Siswa yang mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya memperoleh paraf pada kolam hari keempat oleh wali kelas sebagai bukti siswa tersebut berhasil mempertahankan perilakunya.

Sedangkan DW, MF, MHP dan MAA tidak mampu mempertahankan salah satu perilaku yang sudah diberikan token pada hari sebelumnya dan harus diambil kembali dari buku token yang sudah ditempel. DW tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran sehingga token yang sudah ditempel harus diambil kembali oleh wali kelas. Sedangkan MF pada hari keempat menggangu temannya saat belajar sehingga token yang sudah ditempel harus diambil kembali oleh wali kelas. MHP pada hari keempat juga

menggangu temannya saat belajar sehingga token yang sudah ditempel harus diambil kembali oleh wali kelas dan MAA pada hari keempat juga tidak mampu mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari ketiga yaitu semangat emengikuti pembelajaran.

Evaluasi pada hari ini siswa harus mempertahankan perilaku yang sudah ditempel token agar tidak diambil kembali ketika perilaku tersebut tidak bisa dipertahankan dihari berikutnya. Siswa yang di ambil token pada hari keempat akan diberikan kembali ketika perilaku yang dihilangkan mampu diperlihatkan kembali pada hari berikutnya.

5) Pemberian *Treatment* Hari Kelima

Pemberian *treatment* hari kelima dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2019. *Treatment* kelima dilaksanakan di meja wali kelas setelah jam pembelajaran selesai. Dalam *treatment* hari kelima perlakuan yang diberikan sama dengan *treatment* yang sebelumnya yaitu siswa diberikan kembali kartu token yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan diberikan token.

Pada hari kelima seluruh subjek yang sudah memperoleh token mmampu mempertahankan perilaku yang sudah diberikan token. AB mengumpulkan 45 poin, AHA mengumpulkan 40 poin dan memperlihatkan 1 perilaku baru

yaitu termotivasi saat melihat temannya memperoleh nilai yang baik (5p), artinya AHA mengumpulkan 45 poin hingga hari kelima. DW yang kehilangan 5 poin di hari keempat mengumpulkan 20 poin di hari kelima namun pada hari ini DW memperlihat kembali perilaku yang tidak mampu dipertahankan di hati sebelumnya dan juga memperlihatkan 3 perilaku baru yag artinya DW pada hari ini memperlihatkan 4 perilaku dan memperoleh 20 poin untuk perilaku memperbaiki nilai ulangan yang jelek (5p), bertanya kepada guru mengenai pembelajaran (5p), tidak mengganggu teman (5p) dan memperhatikan guru saat menerangkan (poin token yang diambil pada hari keempat). Artinya DW mengumpulkan 40 poin hingga hari kelima. FMA mengumpulkan 30 poin dan tetap mempertahnkan perilaku yang sudah diberi token.

MF yang juga kehilangan 5 poin di hari keempat mengumpulkan 40 poin pada hari sebelumnya namun pada hari ini MF memperlihat kembali perilaku yang tidak mampu dipertahankan di hari sebelumnya dan juga memperlihatkan 2 perilaku baru yag artinya pada hari ini memperlihatkan 3 perilaku dan memperoleh 15 poin untuk perilaku termotivasi melihat teman memperoleh nilai yang baik (5p), senang memperoleh pujian dari guru (5p), tidak mengganggu teman saat belajar (poin token yang diambil pada hari keempat).

Artinya MF mengumpulkan 55 poin hingga hari kelima. MHH pada hari kelima mengumpulkan 30 poin dan mampu mempertahankan perilaku di hari sebelumnya.

Kemudian MHP memperoleh 30 poin di hari sebelumnya dan pada hari ini memperlihatkan 3 perilaku baru dan memperoleh 15 poin untuk perilaku mengerjakan tugas dengan mandiri (5p), semangat memulai pembelajaran (5p), dan tidak menganggu teman saat belajar (5p). Artinya MHP mengumpulkan 45 poin hingga hari kelima. MINA memperoleh 50 poin di hari sebelumnya dan pada hari ini memperlihatkan 1 perilaku baru dan memperoleh 5 poin tambahan untuk perilaku merasa senang saat memperoleh pujian dari guru (5p). Artinya MINA mengumpulkan 55 poin hingga hari kelima. MAA yang pada hari sebelumnya kehilangan poin tokennya pada hari ini ini memperlihatkan 4 perilaku baru dan salah satunya perilaku yang tidak dilaksanakan MAA di hari sebelumnya. MAA memperoleh 20 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p), memperbaiki nilai ulangan yang buruk (5p), semangat memulai pembelajaran (5p) dan tertarik mengikuti pembelajaran (5p). Artinya MAA mengumpulkan 20 poin hingga hari kelima *treatment.* MAH memperoleh 35 poin di hari sebelumnya dan pada hari ini memperlihatkan 2 perilaku

baru dan memperoleh 10 poin untuk perilaku mengerjakan tugas dengan mandiri (5p), dan tidak menganggu teman saat belajar (5p). Artinya MAH mengumpulkan 45 poin hingga hari kelima *treatment*.

Kemudian RAD memperoleh 5 poin di hari sebelumnya dan pada hari ini memperlihatkan 5 perilaku baru dan memperoleh 25 poin untuk perilaku mengikuti pembelajaran dengan semangat (5p), antusias mengikuti pembelajaran (5p), semangat saat pembelajaran akan dimulai (5p), tertarik mengikuti pembelajaran (5p), dan memperhatikan guru saat menerangkan (5p). Artinya RAD mengumpulkan 30 poin hingga hari kelima *treatment.* RJ memperoleh 25 poin di hari sebelumnya dan pada hari ini memperlihatkan 2 perilaku baru dan memperoleh 10 poin untuk perilaku mengerjakan tugas dengan mandiri (5p), tertarik mengikuti pmbelajaran (5p). Artinya MHP mengumpulkan 35 poin hingga hari kelima *treatment.* Siswa yang mempertahankan perilaku yang diberikan token pada hari sebelumnya memperoleh paraf pada kolam hari keempat oleh wali kelas sebagai bukti siswa tersebut berhasil mempertahankan perilakunya. Evaluasi pada hari kelima ini subjek diharapkan lebih semangat dalam mempertahankan perilaku yang sudah di terapkan.

6) Pemberian *Treatment* Hari Keenam

Pemberian *treatment* hari keenam dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019. *Treatment* keenam dilaksanakan di meja wali kelas setelah jam pembelajaran selesai. Dalam *treatment* hari keenam perlakuan yang diberikan sama dengan *treatment* yang sebelumnya yaitu siswa diberikan kembali kartu token yang sudah dikumpulkan yang nantinya akan diberikan token. Hari ini merupakan hari terakhir pemberian *treatment.*

Pada hari ini, seluruh subjek mampu mempertahankan perilaku yang telah diberikan token pada hari sebelumnya. AB mengumpulkan 45 poin, AHA mengumpulkan 45 poin, DW 40 poin, FMA mengumpulkan 30 poin, MF mengumpulkan 55 poin, MHH mengumpulkan 30 poin, MHP mengumpulkan 40 poin, MINA mengumpulkan 60 poin dengan memperlihatkan 1 perilaku baru yaitu bertanya kepada guru mengenai pembelajaran (5p), MAA mengumpulkan 20 poin, MAH mengumpulkan 45 poin, RAD mengumpulkan 30 poin, dan RJ mengumpulkan 35 poin. Evaluasi yang diberikan pada *treatment* hari terakhir adalah subjek harus bisa mempertahankan perilaku yang sudah dilaksanakan meskipun tidak diterapkan lagi teknik token ekonomi. Untuk lebih jelasnya mengenai perolehan dan perkembangan pelaksanaan *treatment* dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1

Perkembangan Perolehan Poin Token



Selanjutnya setelah poin yang dikumpulkan dijumlahkan, siswa dipersilahkan menukarkan jumlah poin yang dikumpulkan sesuai dengan pengukuh idaman yang sudah ditetapkan dalam kontrak di hari pertama. Ketentuan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Pengukuh Idaman Program Token Ekonomi

No	Jenis Pengukuh Idaman/Hadiah Nyata	Harga
1	Gantungan Kunci	**15p**
2	Pulpen Gel	**30p**

3	Buku Bacaan	**40p**
4	Peci	**50p**
5	Al-qur'an Kecil	**60p**

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa masing-masing hadiah memiliki jumlah poin berbeda-beda apabila ingin ditukarkan. Sehingga untuk mendapatkan hadiah yang diinginkan siswa harus memiliki jumlah poin token sesuai jumlah poin di atas. Siswa juga bisa mengambil dua atau 3 hadiah jika jumlah poin token yang ditukarkan masih ada.

Untuk mengetahui perolehan poin siswa pada saat *treatment* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Perolehan Poin Siswa Pada saat *Treatment*

Perilaku	**Sampel Penelitian**											
	AB	**AHA**	**DW**	**FMA**	**MF**	**MHH**	**MHP**	**MINA**	**MAA**	**MAH**	**RAD**	**RJ**
1	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p
2	-											
3	5p	5p	5p		5p		5p	5p		5p		5p
4	5p		5p						5p			
5	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p		5p	5p	5p

6	-	5p			5p			5p				
7	5p	5p		5p	5p	5p	5p	5p		5p	5p	5p
8	5p	5p	5p					5p				
9	-	5p		5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p
10	-		5p		5p			5p				
11	5p	5p		5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p
12	5p		5p		5p		5p	5p		5p		
13	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p	5p		5p	5p	5p
14					5p			5p		5p		
Total Poin	45p	45p	40p	30p	55p	30p	40p	60p	20p	45p	30p	35p

Dari hasil di atas dapat dilihat siswa yang mendapatkan poin token teringgi adalah MINA dengan jumlah poin token 60p dan siswa yang memperoleh poin token terendah adalah MAA dengan jumlah poin token 20p. Artinya seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian bisa menukarkan jumlah poin token dengan pengukuh idaman yang telah ditentukan karena jumlah poin token terendah yang bisa ditukarkan dengan hadiah adalah 15p sedangkan jumlah poin token terendah yang dikumpulkan siswa adalah 20.

Untuk jenis hadiah/pengukuh idaman yang diambil oleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Perolehan Pengukuh Idaman yang Dipilih Siswa

No	Identitas	Jumlah Perolehan Poin Token	Pengukuh Idaman Yang Dipilih
1	**AB**	45p	Gantungan Kunci (15p) dan Pulpen gel (30p)
2	**AHA**	45p	Gantungan Kunci (15p) dan Pulpen gel (30p)
3	**DW**	40p	Pulpen gel (30p)
4	**FMA**	30p	Pulpen gel (30p)
5	**MF**	55p	Gantungan Kunci (15p) dan Pulpen gel (30p)
6	**MHH**	30p	Pulpen gel (30p)
7	**MHP**	40p	Pulpen gel (30p)
8	**MINA**	60p	Al-Qur’an Kecil (50p)
9	**MAA**	20p	Gantungan Kunci (15p)
10	**MAH**	45p	Gantungan Kunci (15p) dan Pulpen gel (30p)
11	**RAD**	30p	Pulpen gel (30p)
12	**RJ**	35p	Gantungan Kunci (15p) x 2

Dari tabel diatas terlihat bahwa seluruh sampel penelitian memperoleh pengukuh idamansesuai dengan jumlah poin tken yang dikumpulkan. AB mengumpulkan 45 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah gantungan kunci dan 1 buah pulpen gel, AHA yang juga mengumpulkan 45 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah gantungan kunci dan 1 buah pulpen gel, DW mengumpulkan 40 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah pulpen gel, FMA mengumpulkan 30 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah pulpen gel, MF mengumpulkan 55 poin mendapatkan pegukuh idaman 1 buah gantungan kunci dan 1 buah pulpen gel, MHH mengumpulkan 30 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah pulpen gel, MHP mengumpulkan 40 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah pulpen gel, MINA mengumpulkan 60 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah Al-Qur'an kecil, MAA mengumpulkan 20 poin mendapatan pengukuh idaman 1 buah gantungan kunci, MAH mengumpulkan 45 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah gantungan kunci dan 1 buah pulpen gel, RAD mengumpulkan 30 poin mendapatkan pengukuh idaman 2 buah gantungan kunci, dan RJ mengumpulkan 35 poin mendapatkan pengukuh idaman 1 buah pulpen gel.

c. Gambaran *Posttest*

Tindakan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 pukul 12.00 WIB. Pemberian *posttest* itu diberikan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor tingkat motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan skor tingkat motivasi belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil *posttest* ini sangat berguna untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode token ekonomi tersebut. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Skor Hasil *Posttest*

No	Identitas	Skor Hasil *Posttest*	Kategori
1	AB	190	Tinggi
2	AHA	199	Sangat Tinggi
3	DW	201	Sangat Tinggi
4	FMA	189	Tinggi
5	MF	195	Tinggi
6	MHH	186	Tinggi
7	MH	188	Tinggi
8	MINA	200	Sangat Tinggi
9	MAA	181	Tinggi
10	MAH	191	Tinggi
11	RAD	182	Tinggi
12	RJ	200	Sangat Tinggi
Jumlah		2302	

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil *pretest* menunjukkan motivasi belajar subjek penelitian setelah diberikan *treatment* tergolong ketegori tinggi.

Kemudian untuk rata-rata nilai *posttest* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil *Posttest* Motivasi Belajar

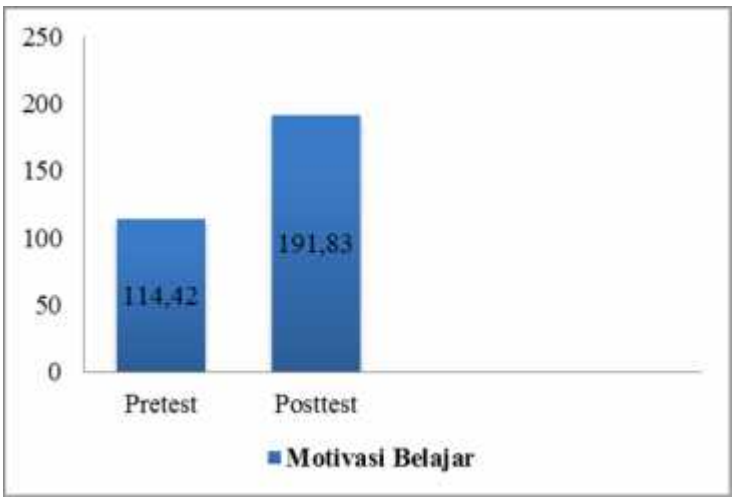
Deskripsi Data	Skor
N	12
Mean	191,83
Median	190,50
Varian	50,333
Nilai Tertinggi	201
Nilai Terendah	181
Standar Deviasi	7,085
Standar Error	2,048

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* dengan jumlah sampel 12 orang seteah diberikan *treatment* (teknik token ekonomi), meannya adalah 191,83, mediannya 190,50, yang mana ini adalah titik tengah semua data yang diurutkan, kemudian variannya adalah 50,333 yaitu varian data yang didapatkan dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 201, nilai terendahnya adalah 181, standar deviasinya adalah 7,085 dan stadar errornya adalah 2,048 yang mana ini adalah kesalahan standar untuk populasi yang diperkirakan dari sampel dengan menggunakan ukuran rata-rata.

Dari perbandingan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* terlihat perbandingan yang tinggi.untuk lebih jelasnya dapat dilahat pada grafik di bawah ini.

Diagram 4.2

Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Maka dapat disimpulkan dari hasil diagram diatas bahwa rata-rata skor *posttest* mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan teknik token ekonomi.

d. Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan sebagai penguat data yang diperoleh dari pemberian *treatment.* Observasi yang dilakukan pada pemberian *treatment* yang pertama dapat dilihat bahwa beberapa siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat, antusias dan mempersiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran dimulai. AB, FMA, MF, dan MINA mulai memperlihatkan perilaku dengan menunjukkan sikap semangat, antusias serta tertarik mengikuti pembelajaran dari awal hingga jam pelajaran selesai. MHH, MHP dan MHH ketika pergantian jam pelajaran sering keluar kelas pada hari itu. Kemudian AHA, DW, MAA, RAD, dan RJ sering melamun di kelas, kadang-kadang ketika guru menerangkan mereka mengerjakan sesuatu yang lain, MAA terlihat juga sering mengganggu temannya ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

Dalam *treatment* hari kedua sudah mulai ada perubahan, AHA, DW sudah mulai memperlihatkan rasa antusiasnya untuk belajar di kelas, RJ juga trelihat selalu memperhatikan kedepan setiap guru menerangkan pelajaran di kelas. Namun MAA dengan RAD terlihat masih suka melamun di kelas, RAD juga sering izin

melihat keluar kelas saat jam pembelajaran berlangsung. Ketika mengerjakan tugas RJ dan MAA hanya menunggu temannya siap dan mencontoh jawaban dari temannya.

Dalam *treatment* hari ketiga kurang efektif karena jam pelajaran di duhakan. Siswa belajar hanya sampai jam 12.00 WIB. Pada hari itu semua subjek tepat waktu mengumpulkan tugas. Namun RAD dan MAA masih belum antusias mengikuti pelajaran. Saat jam pelajaran berlangsung juga masih melamun dan terkadang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dalam *treatment* hari keempat beberapa subjek terlihat antusias dan semnagat mengikuti pembelajaran dan selalu memperhatikan guru saat menerangkan. Namun RAD dan MAA masih belum antusias mengikuti pelajaran, saat jam pelajaran berlangsung RAD dan MAA masih suka melihat keluar kelas. Pada hari ini MAA selalu izin keluar kelas saat pergantian jam pelajaran. Saat jam pelajaran terakhir MAA terlihat tertidur.

Dalam *treatment* hari kelima semua subjek terlihat semangat mengikuti pembelajaran. Subjek penelitian selalu memperhatikan guru saat menerangkan. Antusias mengikuti pembelajaran mempersiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran dimulai. RAD dan MAA yang hari ini mulai antusias dan semangat mengikuti pembelajaran. MAA juga tidak melihat

keluar kelas saat guru menerangkan.AHA dan DW juga bertaya kepada guru yang mengajar mengenai hal yang tidak di ketahuinya.

Dalam *treatment* hari keenam semua subjek terlihat semangat dan antusias memulai pembelajaran. Seluruh subjek selalu memperhatikan guru saat menerangkan. DW, MINA, dan AB bertanya kepada gurunya mengenai hal yang tidak dipahami. Seluruh subjek juga mengerjakan tugas dengan mandiri dan tidak ada yang mengganggu temannya saat belajar. Hasil angket motivasi belajar siswa juga mengalami perubahan kenaikan skor sebelum *treatmant* (*pretest*) dan skor setelah *treatment* (*posttest*).

Perubahan skor hasil angket motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Identitas	Skor Hasil *Pretest*	Skor Hasil *Posttest*	Skor Peningkatan
1	AB	99	190	91
2	AHA	104	199	95
3	DW	93	201	108
4	FMA	126	189	63
5	MF	111	195	84

6	MHH	128	186	58
7	MHP	128	188	60
8	MINA	128	200	72
9	MAA	100	181	81
10	MAH	124	191	67
11	RAD	104	182	78
12	RJ	128	200	72
Total Skor		1373	2302	
Rata-rata		114,42	191,83	

B. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul dianalisa menggunakan uji Wilxocon. Tujuan uji Wilcoxon adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji Wilcoxon pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS versi 22.0. Ketentuan yang berlaku dalam uji Wilcoxon adalah sika sig > α (α = 0,05) maka H_0 ditolak dan jika sig < α (α = 0,05) maka H_a diterima.

Secara lengkap hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Wilcoxon *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Test Statistics[a]

	Post Test - Pre Test

Z	-3,061[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikasi p-*value* sebesar 0,002. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji Wilcoxon Sig. p-*value* 0,001 < α (α = 0,05 yang artinya H_a diterima. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa teknik token ekonomi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Hasil pengolahan data diketahui bahwa *pretest* siswa dengan jumlah sampel 12 orang meannya adalah 114,42. Nilai ini tergolong pada kategori rendah, standar errornya adalah 3, 896, mediannya adalah 117,50, standar deviansinya adalah 13,807, variannya 190,629, sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 93, nilai tertingginya adalah sebesar 128 dan jumlah keseluruhan skor 1373. Artinya skor *pretest* motivasi belajar siswa sebelum diberikan teknik token ekonomi berada pada kategori rendah.

Kemudian hasil *posttest* siswa setelah diberikan teknik token ekonomi dengan jumlah sampel 12 orang meannya adalah 191,83. Nilai ini tergolong pada kategori tinggi, standar errornya adalah 2,048, mediannya adalah 190,50, standar deviansinya adalah 7,085, variannya 50,333, sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 181, nilai tertingginya adalah sebesar 201 dan jumlah keseluruhan skor 2302. Artinya skor *posttest*

motivasi belajar siswa setelah diberikan teknik token ekonomi berada pada kategori tinggi.

Hipotesis yang dijadikan dalam penelitian ini adalah teknik token ekonomi efektif dalam menigkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.8 Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon diketahui nilai Sig. p-*value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 yang artinya H_a diterima. Berarti teknik token ekonomi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.8 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sumatera Thawalib Parabek.

. Penelitian dilakukan dengan memberikan *treatment* sebanyak 6 kali (6 hari) dan memberikan *posttest* untuk melakukan pengukuran. Dari hasil *pretest* maupun *posttest* mengalami kenaikan rata-rata yang kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hipotesis yang diajukan diterima dan dapat dikatakan bahwa teknik token ekonomi efektif di dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII.8 Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib.

Hasil observasi sebelum penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar siswa yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya hasrat dan keinginan yang dimiliki siswa untuk berhasil, siswa juga tidak memiliki rasa ketertarikan saat belajar, penghargaan yang menarik perhatian siswa juga jarang dilakukan oleh guru kelas serta lingkungan belajar baik di sekolah ataupun di rumah yang tidak mendukung proses perkembangan belajar siswa. Sedangkan kategori siswa

yang memiliki motivasi belajar yaitu, memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, merasa belajar itu adalah sesuatu yang penting, memiliki cita-cita serta harapan yang ingin dicapai, memperoleh penghargaan dan kegiatan belajar yang menarik serta siswa merasa nyaman dengan kondisi lingkungan. Hal ini didukung dengan pendapat Hamzah B.Uno bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.[75]

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat diatasi dengan teknik token ekonomi. Saat pemberian token ekonomi siswa cukup antusias, beberapa siswa mampu memperlihatkan perilaku yang diinginkan dalam kontrak yang diberikan. Pada *treatment* pertama sampai *treatment* keenam siswa saling berlomba-lomba dalam mendapatkan poin, karena dengan poin ini siswa dapat menukarkan dengan pengukuh idaman yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Corey menyebutkan bahwa token ekonomi merupakan salah satu contoh dari perubahan perilaku, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih hal menarik atau hadiah.[76]

[75] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 23

[76] Gerald dan Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi, (* Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 222

Hasil dari uji Wilcoxon dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik token ekonomi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Muriyawati & Faridah Ainur Rahmah dalam hasil penlitiannya yang mengatakan bahwa pemberian metode token ekonomi juga merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah ataupun di rumah.[77]

Hasil dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah diberikan *treatmant* berupa teknik token ekonomi. Dar hasil observasi juga terlihat bahwa dengan token yang diberikan mampu untuk mempertahankan perilaku yang sudah diperlihatkan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Corey yang mengungkapkan bahwa, diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan memelihara tingkah laku yang baru.[78]

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas teknik token ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa telah tercapai. Karena dalam penelitian ini telah diperoleh hasil bahwa teknik token ekonomi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.8 Madrasah Tsanawiyah Sumatera Thawalib Parabek.

[77] Muryawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*r, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016, diakses Senin 19 november 2018 pukul 19.32 WIB

[78] Gerald dan Corey, ,,,hal. 223.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini dilakukan terdapat keterbatasan yang dihadapi, hal ini terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan antara lain:

1. Dalam proses pengumpulan data belum terlaksana secara kondusif sehingga banyak variabel-variabel luar yang masih berpengaruh dan sulit untuk di kontrol.
2. Perilaku yang diamati dalam penelitian ini belum tunggal, sehingga subjek penelitian sulit untuk diamati.
3. Dalam penelitian tidak dibatasi dalam mata pelajaran apa saja siswa memperlihatkan parilaku yang diinginkan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan penelitian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat diambil ksimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan teknik token ekonomi hasil *pretest* dengan jumlah 12 orang meannya adalah 114,42 dan mediannya adalah 117,50 yang mana adalah titik tengan semua data yang diurutkan. Kemudian variannya adalah 190,629 yaitu varian data yang didapat dari kelipatan

standar deviasi. Sedangkan nilai tertinggi daam kelompok ini adalah 128 dan nilai terendahnya adalah 93. Standar deviasinya 13,807 adalah ukuran penyebaran data dari rata-ratanya dan standar error 3,896.

2. Setelah diberikan teknik token ekonomi hasil *posttest* dengan jumlah sampel 12 orang meannya adalah 191,83, mediannya 190,50, yang mana ini adalah titik tengah semua data yang diurutkan, kemudian variannya adalah 50,333 yaitu varian data yang didapatkan dari kelipatan standar deviasi, sedangkan nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 201, nilai terendahnya adalah 181, standar deviasinya adalah 7,085 dan stadar errornya adalah 2,048.
3. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* diketahui dari hasil nilai uji Z (Wilcoxon) menunjukkan perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest.* Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikasi p-*value* sebesar 0,002. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, diketahui hasil uji Wilcoxon Sig. p-*value* 0,001 < α (α = 0,05 yang artinya H_a diterima. Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa teknik token ekonomi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Wali Kelas

   Wali kelas lebih meningkatkan lagi metode pembelajaran yang menarik bagi siswa serta memberikan inovasi dalam menumbuhkan

motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan sesuatu yang berharga bagi siswa saat belajar**.** Khususnya bagi siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek.

2. Guru BK

   Guru BK lebih meningkatkan lagi metode, teknik serta layanan yang mampu dijadikan sebagai teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa baik di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal. Khususnya guru BK dapat mengembangkan teknik token ekonomi menjadi teknik yang lebih menarik bagi siswa serta bisa digunakan dalam segala kondisi. Khususnya bagi siswa kelas VII.8 MTs Sumatera Thawalib Parabek.

3. Peneliti lain

   Diharapkan agar lebih memperkaya penelitian yang berhubungan dengan teknik token ekonomi yang bisa dikaitkan dengan masalah-masalah yang dialami oleh siswa baik disekolah ataupun di lingkungn sekitar tempat tinggal dan juga perlunya masalah motivasi belajar diatas dngan metode-metode lain yang lebih menarik sehingga temuan-temuan baru yang semakin menguatkan pentingnya penanganan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Abu. Supriyono, Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Bina Aksara.

Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktik Konseling.* Bandung: Refika Aditama.

Dimyati dan Mudjiono dalam Muriyawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016.

Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar &Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamidi, Muhammad. 2016. *Teori Kepribadian, Sebuah Pengantar.* Bandung: Alfabeta.

Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Lubis, Namaro Putra. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Misbahuddin. Hasan, Iqbal. 2013. *Analisis data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara

M. Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muryawati & Faridah Ainur Rohmah, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*r, Vol. 2, No. 2 Agustus 2016

Ormrod, Jeanne Ellis, trj. Wahyu Indianti dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan"membantu siswa tumbuh dan berkembang"*. Jakarta: Erlangga.

Purwanta, Edi. 2015. *Modifikasi Perilaku Untuk Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus.* Jakarta: Pustaka Pelajar.

Taufik. 2009. *Model-model Konseling.* Padang: UNP.

Siregar, Evelin, Harrini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Siregar, Syofyan. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi Rina Sebrina, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Etika Berkomunikasi Siswa di SMAN 1 Sungai Puar,* IAIN Bukittinggi, 2018.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung, Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sudaryono. 2017. *Metodologi Peneltian.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sujarweni, V. Wiratna. Edrayanto, Poly. 2012. *Statistik untuk Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahdanian Devi Susanti, *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Edisi 2 Tahun 2016.*

Yusuf, Ahmad Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Eksperimen.* Jakarta: Prenadamedia Group.